

**KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM
KONFLIK RUSIA - UKRAINA**

SKRIPSI



Dr. Muhammad Yusra, S.IP., MA

Maryam Jamilah, S.IP., M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2023**

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing

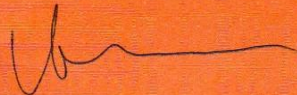
Nama : Mhd. Najib

NIM : 1610852009

Departemen : Hubungan Internasional (SI)

Judul Skripsi : Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Konflik Rusia-
Ukraina

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yusra, S.IP., MA

NIP. 198512112009121003


Pembimbing II



Maryam Jamilah, S.IP., M.Si

NIP. 199203072020122003

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas



Dr. Apriwan, S.Sos., MA
NIP. 198104202005011009

UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

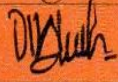
Skripsi **Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Konflik Rusia-Ukraina** dengan judul atas nama **Mhd. Najib** ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji serta diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik pada:

Hari/ Tanggal : Kamis/ 27 Juli 2023

Jam : 13.30 – 15.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Departemen Ilmu Hubungan Internasional

Tim Penguji:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Anita Afriani Sinulingga, SIP., M.Si NIP. 198204132008122002	Ketua	
2.	Diah Anggraini Austin, S.IP., MSi NIP. 199008052022032007	Sekretaris	
3.	Zulkifli Harza, S. IP, M. Soc. Sc NIP. 197908312009121003	Anggota	
4.	Dr. Muhammad Yusra, S.IP., MA NIP. 198512112009121003	Pembimbing I	
5.	Marryam Jamilah, S.IP., M.Si NIP. 199203072020122003	Pembimbing II	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Andalas


Dr. Azwar, M.Si
NIP. 196712261993031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang berjudul “**Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Konflik Rusia-Ukraina**” ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan perumusan saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan di dalam kata pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas yang dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, 18 September 2023
Yang menyatakan,



Mhd. Najib
NIM. 1610852009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa Universitas Andalas yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama lengkap : Mhd. Najib
NIM : 1610852009
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi *online* Tugas Akhir saya yang berjudul:

“Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Konflik Rusia-Ukraina”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padang
Pada tanggal 18 September 2023
Yang menyatakan,


(Mhd. Najib)
BP. 1610852009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Konflik Rusia-Ukraina”** yang diajukan guna melengkapi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik Departemen Hubungan Internasional Universitas Andalas. Dalam proses penulisannya, saya melibatkan banyak pihak yang bekenan dan senang hati memberikan bantuan yang dibutuhkan menimbang segala keterbatasan yang saya miliki. Pada kesempatan ini, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu, karna selalu memberikan yang terbaik sehingga ananda dapat hidup sampai sekarang ini dan berhasil menyelesaikan program sarjana. Terima kasih telah bersabar, walaupun sedikit terlambat. Serta kepada Ane dan Azef semoga cita-citanya tercapai. Mudah-mudahan kita diberikan kesehatan dan keberkahan.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu membantu penulis seingga mampu berdiri ditahap ini, semoga kita selalu kompak dan diberikan keberkahan.
3. Terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Yusra, S.IP., MA selaku pembimbing I yang selalu meberikan kritikan dan saran kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Semoga bang Yusra beserta keluarga selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.

4. Terimakasih kepada ibuk Maryam Jamilah, S.IP., M.Si selaku pembimbing II yang juga meberika kritikan dan saran kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Semoga kak MJ beserta keluarga selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.
5. Terima kasih kepada seluruh bapak/ibuk dosen Departemen Hubungan Internasional, Kak Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si selaku pembimbing akademik penulis yang selalu meberikan arahan selama perkuliahan. Semoga kak Anita dan keluarga selalu diberikan kerberkahan dan kesehatan.
6. Terima kasih kepada Zulkifli Harza,S.IP, M.Soc, sc selaku dosen Departemen Hubungan yang telah memberikan ilmu-ilmu bermamfaat selama perkuliahan. Semoga bang Zul dan keluarga selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.
7. Terima kasih kepada kak Diah Anggraini Austin, S.IP.,M.Si selaku dosen Departemen Hubungan Internasional. Semoga kak Diah selalu diberikan keberkahan dan kesehatan. Terima kasih kepada bapak dan ibuk dosen Departemen Hubungan yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, semoga ilmu yang diberikan menjadi keberkahan untuk kita semua.
8. Terima kasih kepada teman-teman HI 2016, dan kepada Fazli Muslih, Okra, Anggi Irawan, Ale, Agif, Caam, Rafy dan Varel yang ikut serta berbukan puasa bersama di rumah Okra, berkat hari itu saya bisa sampai ke tahap ini.

9. Terima kasih kepada Shonia, Carin, Ghina, Kunyen Adit, Irfan, Qadri dan Taqie yang ikut serta berjuang bersama salam hampir 6 bulan terakhir. Tanpa kalian mungkin akan sulit bagi saya menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Terima kasih kepada bang hadi, bang agit, kak yasmin, kak atik , kak lidya, kak pia dan kak dita atas petemanannya selama perkuliahan dan diluar kuliah.

11. Terima kasih kepada pak Ari, buk Mona, dan nenek yang telah memberikan dukungan kepada saya, dimulai saat saya pertama kali datang dirumah ini sampai selesai. Terima kasih juga kepada bang Mul, bang Syudi, dan kak Wira telah menjadi teman ngobrol sore-sore. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.

12. Terima kasih kepada ib dan ijat yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.

13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga hal-hal baik selalu menghampiri kita..aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dikarenakan segala keterbatasan yang dimiliki penulis. Maka dari itu segala kritikan dan saran yang bersifat membangun akan diterima penulis dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat di kemudian harinya.

Padang, 18 September 2023

Mhd Najib

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kepentingan nasional Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina. Pada 2022, Rusia melakukan invansi ke Ukraina. Amerika Serikat membantu Ukraina dengan cara memberikan bantuan kemanusiaan, militer dan sanksi ekonomi kepada Rusia. Penelitian ini menggunakan kerangka konsep kepentingan nasional menurut rumusan Donald E. Nuechterlein yang dideskripsikan ke dalam empat aspek yaitu aspek kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan tatanan dunia, dan kepentingan ideologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif analisis. Temuan dari penelitian ini adalah menemukan beberapa kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina yaitu kepentingan pertahanan mencegah penggunaan senjata nuklir oleh Rusia. Lalu kepentingan ekonomi, mengurangi ketergantungan energi dari Rusia. Kepentingan tatanan dunia, membendung kekuatan Rusia serta mencegah Rusia menguasai Ukraina. Kepentingan ideologi, memastikan demokrasi dan liberalisme terus tumbuh. Agresi militer yang dilakukan oleh Rusia dapat mengancam perkembangan demokrasi dan liberalisme, maka dari itu Amerika Serikat hadir dalam konflik Rusia-Ukraina.

Kata kunci: Amerika Serikat, Rusia, Ukraina, Kepentingan Nasional



ABSTRACT

This research aims to investigate the United States' national interests in the Russia-Ukraine conflict. In 2022, Russia launched an invasion of Ukraine, prompting the United States to extend humanitarian, military, and economic assistance to Ukraine, including imposing sanctions on Russia. The study adopts Donald E. Nuechterlein's framework of national interests, encompassing four aspects: defense interests, economic interests, world order interests, and ideological interests. The research adopts a qualitative methodology with a descriptive analysis approach. The research findings identify several national interests pursued by the United States in the Russia-Ukraine conflict. The first is a defense interest, which involves preventing Russia's use of nuclear weapons. Second, there is an economic interest in reducing energy dependency on Russia. Third, the United States seeks to safeguard world order interests by containing Russian power and preventing Russia from dominating Ukraine. Finally, there is an ideological interest in ensuring the continued growth of democracy and liberalism. The military aggression by Russia poses a threat to the development of democracy and liberalism, which underscores the necessity of the United States' presence in the Russia-Ukraine conflict

Keywords: The United States, Russia, Ukraine, and National Interests



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Tinjauan Pustaka	8
1.7 Kerangka Konseptual	14
1.7.1 Kepentingan Nasional.....	14
1.8 Metode Penelitian.....	17
1.8.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
1.8.2 Batasan Penelitian.....	17
1.8.3 Unit Analisis dan Tingkat Analisis.....	17
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.8.5 Teknik Analisis Data	19
1.9 Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KONFLIK RUSIA-UKRAINA	20
2.1 Profil Negara Rusia-Ukraina	21
2.1.1 Rusia	21
2.1.2 Ukraina.....	24
2.2 Sejarah Konflik Rusia-Ukraina	25
2.2.1 Aneksasi Crimea	25
2.2.2 Konflik Donbas.....	26
2.2.3 Sengketa Gas.....	27
2.3 Invansi Rusia ke Ukraina pada 2022	27
2.4 Eskalasi Pertempuran Rusia-Ukraina	30
2.4.1 Awal Pertempuran Rusia-Ukraina	30

2.4.2	Pertempuran Mariupol	31
2.4.3	Perlawanan Ukraina	32
2.5	Dampak Konflik Rusia-Ukraina	33
2.5.1	Dampak Kemanusiaan	33
2.5.2	Dampak Ekonomi	34
2.6	Respon Internasional	35
2.6.1	Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB).....	35
2.6.2	Uni Eropa.....	36
2.6.3	Amerika Serikat	37
BAB. III	KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK RUSIA-UKRAINA.....	39
3.1	Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Secara Umum	39
3.1.1	Menyebarkan nilai-nilai demokrasi.....	40
3.1.2	Keamanan militer.....	41
3.1.3	Kesejahteraan ekonomi.....	42
3.2	Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Konflik Rusia-Ukraina ...	44
3.2.1	Sanksi Rusia.....	44
3.2.2	Bantuan untuk Ukraina	47
3.2.3	Postur Pasukan AS-NATO di Eropa.....	50
BAB. IV	ANALISIS MENGENAI KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK RUSIA -UKRAINA	53
4.1	Kepentingan Pertahanan Amerika Serikat dalam Konflik Rusia-Ukraina ..	53
4.2	Kepentingan Ekonomi Amerika Serikat dalam Konflik Rusia-Ukraina	56
4.3	Kepentingan Tatanan Dunia Amerika Serikat dalam Konflik Rusia-Ukraina	62
4.4	Kepentingan Ideologi Amerika Serikat dalam Konflik Rusia-Ukraina	64
BAB V	PENUTUP.....	67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69

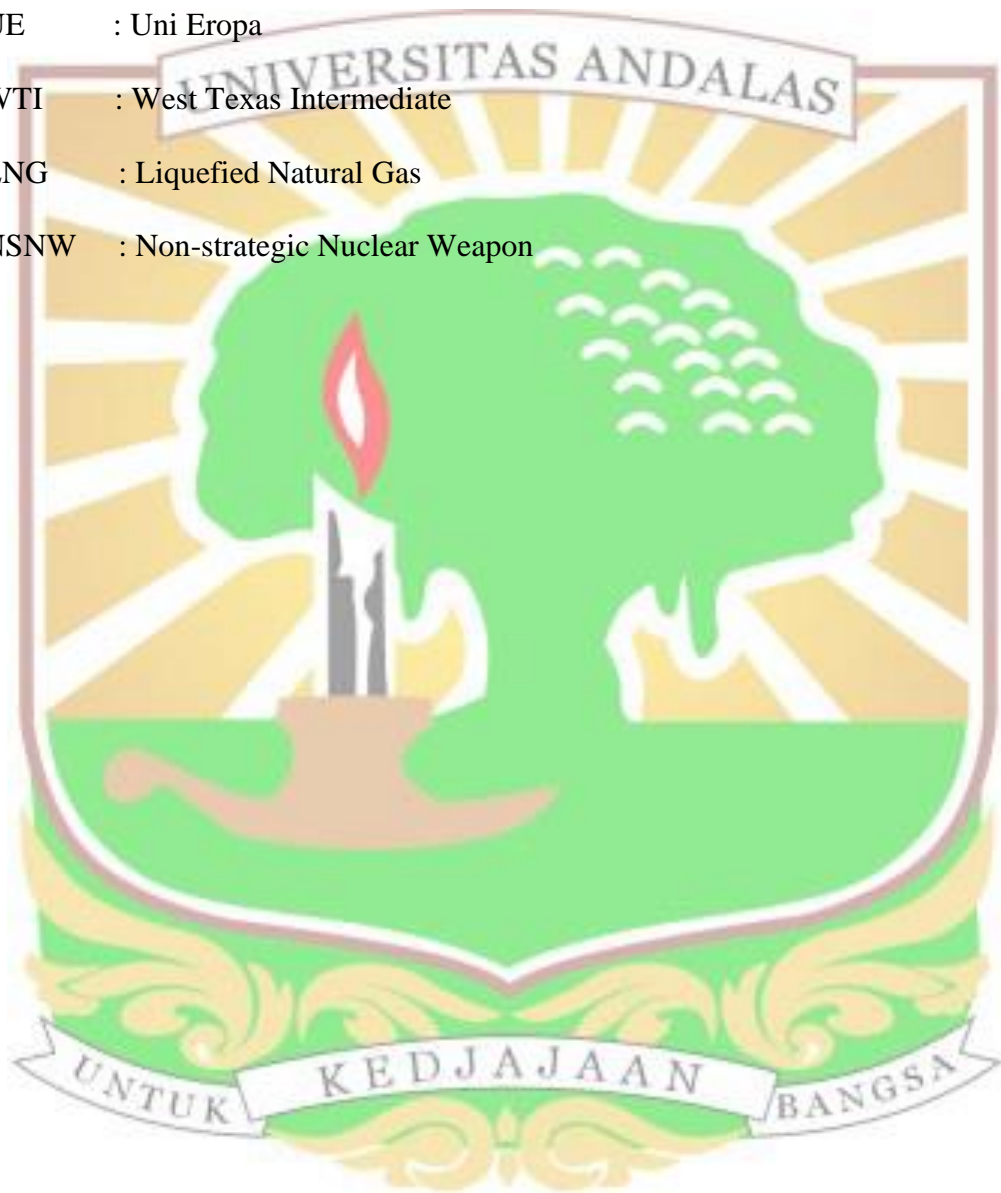
DAFTAR GAMBAR

4.1 Grafik Total Ekspor Minyak Mentah ke Eropa.....	58
4.2 Grafik Ekspor LNG.....	60



DAFTAR SINGKATAN

- AS : Amerika Serikat
- NATO : North Atlantic Treaty Organization
- PBB : Persatuan Bangsa-Bangsa
- UE : Uni Eropa
- WTI : West Texas Intermediate
- LNG : Liquefied Natural Gas
- NSNW : Non-strategic Nuclear Weapon



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah berakhirnya Perang Dingin serta runtuhnya Uni Soviet, Amerika Serikat menjadi kekuatan utama dalam sistem internasional.¹ Dengan kekuatan perekonomian dan militer yang kuat, Amerika Serikat memainkan peran penting dalam bidang ekonomi politik global. Untuk mempertahankan posisi tersebut, serta memperluas pengaruhnya, Amerika Serikat melakukan berbagai cara, termasuk diplomasi, kerja sama internasional, dan penggunaan kekuatan militer jika diperlukan.² Semua tindakan ini didasarkan pada *National Security Strategy* (NSS) Amerika Serikat, bahwa Amerika Serikat berusaha untuk menjadi pemimpin dunia guna mempertahankan dan memajukan kepentingan – kepentingan nasionalnya.³

Menurut laporan NIC (*National Intelligence Council*) pada 2004, sistem internasional mengalami perubahan akibat meningkatnya kekuatan negara -negara di Asia seperti China dan India serta posisi Rusia yang semakin menguat di Eurasia.⁴ Hal ini menjadi tanda adanya perubahan sistem unipolar menuju multipolar. Namun, perubahan sistem internasional ini berdampak pada kebijakan luar negeri dan keamanan nasional Amerika Serikat. Sebagai negara dengan kekuatan militer terbesar di dunia, Amerika Serikat telah melakukan intervensi militer di berbagai negara untuk menjaga kepentingannya nasionalnya. Dalam

¹ Jason W Davidson, "Italy-US Relations since the End of the Cold War: Prestige, Peace, and the Transatlantic Balance," *Bulletin of Italian Politics* 1, no. 2 (2009): 289–308, www.gla.ac.uk/bip.

² Michael Mastanduno, "Preserving the Unipolar Moment: Realist Theories and U.S. Grand Strategy after the Cold War," *International Security* 21, no. 4 (1997): 49–88.

³ The White House, *National Security Strategy*, 2022

⁴ Dr. Eric S. Edelman, "Understanding America 's Contested Primacy," *Center for Strategic and Budgetary Assessments* (2010): 2.

sistem multipolar, negara-negara baru seperti China dan Rusia telah menjadi kekuatan besar yang mampu menentang dominasi Amerika Serikat. Seperti yang terjadi pada Kawasan Eropa Timur yang mayoritas negara pecahan Uni Soviet terutama Rusia, dalam hal ini Amerika Serikat dan Rusia terlibat persaingan pengaruh di kawasan tersebut.

Konflik ini dimulai setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1990-an, Ukraina sebagai negara pecahan Uni Soviet terbesar setelah Rusia, memilih untuk mendirikan negara yang berdaulat. Namun, posisi geografisnya yang berdekatan dengan Rusia dan negara-negara Uni Eropa menciptakan sebuah dilema tersendiri bagi Ukraina. Dalam hal ini, Ukraina dihadapkan pada pilihan yang sulit antara bersekutu dengan Barat atau Rusia. Hubungan Ukraina dengan Rusia cenderung lebih konfliktual, hal ini diperparah oleh konflik internal di Ukraina akibat terpecahnya rakyat Ukraina antara barat dan timur. Masyarakat Ukraina bagian barat yang berbahasa Ukraina cenderung lebih pro-Barat, sedangkan masyarakat Ukraina wilayah timur yang mayoritas etnis Rusia dan berbahasa Rusia cenderung memilih menjalin hubungan dengan Rusia. Hal ini mengakibatkan kecenderungan pemerintah Ukraina untuk berpihak kepada Barat atau Rusia berdasarkan preferensi presiden yang menjabat pada saat itu.

Puncak dari dilematisnya posisi Ukraina terjadi pada akhir 2013, ketika Ukraina mengalami kerusuhan politik setelah Presiden Viktor Yanukovich menolak untuk menandatangani Perjanjian Asosiasi dengan Uni Eropa, dan memilih untuk memperkuat hubungan dengan Rusia. Hal ini memicu protes massal dari warga Ukraina yang pro-Eropa di kota-kota besar seperti Kiev, Lviv, dan

Kharkiv.⁵ Pada Februari 2014, setelah beberapa bulan protes dan kerusuhan, pemerintah Yanukovych digulingkan oleh gerakan pro-demokrasi. Namun, langkah ini menimbulkan kecaman dari pihak Rusia, karna dianggap sebagai kudeta yang disponsori Barat dan mencabut pengakuan terhadap pemerintah baru Ukraina.⁶ Pada Maret 2014, Rusia mengambil tindakan lebih lanjut dengan menduduki dan menganeksasi salah satu wilayah strategis Ukraina yaitu Semenanjung Krimea.⁷ Konflik semakin meruncing pada April 2014, ketika kelompok separatis pro-Rusia mulai memproklamkan kemerdekaan Donetsk dan Luhansk di Ukraina timur. Kelompok-kelompok separatis ini dituduh mendapat dukung dari Rusia dan mengadakan referendum di mana sebagian besar warga setempat memilih untuk memisahkan diri dari Ukraina dan bergabung dengan Rusia.⁸ Pemerintah Ukraina memulai operasi militer untuk mengambil kembali kendali atas wilayah-wilayah tersebut, tetapi konflik semakin memanas dan meningkat menjadi perang saudara yang berkepanjangan.

Penghujung 2021 hubungan Rusia-Ukraina kembali tegang, Barat mengklaim bahwa Rusia bersiap melakukan serangan terhadap Ukraina hal ini berdasarkan laporan dari citra satelit yang memperlihatkan adanya penumpukan 100.000 pasukan dan perangkat keras militer Rusia di perbatasan antara Ukraina.⁹

Presiden Rusia Vladimir Putin dalam sebuah pidatonya mengklaim bahwa Ukraina

⁵ Fransiskus Atok, "Analisis Konflik Rusia Dan Ukraina (Studi Kepustakaan Status Kepemilikan Krimea)," *Jurnal Poros Politik* (2014): 11–15.

⁶ Indriana Kartini, "Aneksasi Rusia Di Krimea Dan Konsekuensi Bagi Ukraina." (2014): 27–41.

⁷ Holly Ellyatt, "Russia Took Crimea from Ukraine in 2014. Now, Kyiv Is Fighting Back," *CNBC*, 2022, di akses pada 5 Mai 2023, <https://www.cnb.com/2022/08/18/russia-took-crimea-from-ukraine-in-2014-now-kyiv-is-fighting-back.html>.

⁸ Muhammad Dedy Yanuar and Ali Muhammad, "Upaya Organization for Security and Cooperation in Europe Dalam Menangani Konflik Ukraina Timur," *International & Diplomacy* 3, no. 1 (2017).

⁹ Sefti Oktarianisa, "Kronologi Dan Latar Belakang Perang Rusia vs Ukraina," *CNBC Indonesia*, last modified 2022, diakses Mei 1, 2023, <https://www.cnbindonesia.com/news/20220304133929-4-320041/kronologi-dan-latar-belakang-perang-rusia-vs-ukraina>.

didominasi oleh orang neo-Nazisme yang menyiksa orang Rusia di Ukraina. Pada 21 Februari 2022, Rusia mengakui kemerdekaan Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Luhansk yang diproklamasikan secara sepihak dan dikuasai oleh pasukan separatis pro-Rusia di Donbas.¹⁰ Pada 24 Februari 2022, Putin mengeluarkan intruksi militer khusus dengan tujuan demiliterisasi dan denazifikasi Ukraina. Melalui intruksi ini, militer Rusia mulai melakukan penyerbuan terhadap beberapa kota di wilayah Ukraina. Hingga saat ini konflik Rusia-Ukraina masih terus berlanjut.¹¹

Bagi Rusia, Ukraina merupakan akses untuk mencapai armada militernya yang berada di Laut Hitam serta menjadi negara transit gas dari Rusia menuju ke negara-negara anggota Uni Eropa. Ukraina juga mempunyai ikatan sejarah dan budaya yang kuat dengan Rusia, serta merupakan pasar post – Soviet terbesar kedua di kawasan tersebut yang akan memiliki pengaruh besar bagi Eurasia sebagai sebuah kerjasama yang lebih mengutamakan perekonomian. Jika Ukraina menjadi bagian dari integrasi Eurasia maka akan sangat menguntungkan Rusia karena akan memperkuat *competitive position* yang dimilikinya.¹²

Aneksasi Krimea pada 2014 dan invansi militer yang dilakukan Rusia pada awal tahun 2022 mendapat kecaman keras dari dunia internasional. Aneksasi Krimea dan invansi militer Rusia pada tahun 2022 membuat beberapa negara barat

¹⁰ Tommy Patrio Sorongan, "Pidato Putin, Alasan Lengkap Mengapa Rusia Serang Ukraina," *CNBC Indonesia*, diakses Mei 1, 2023 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220225134715-4-318424/pidato-putin-alasan-lengkap-mengapa-rusia-serang-ukraina/4>.

¹¹ Joe Walsh and Zachary Snowdon Smith, "Russia Orders 'Special Military Operation' In Ukraine," *Forbes*, last modified 2022, diakses Mei 1, 2023, <https://www.forbes.com/sites/joewalsh/2022/02/23/russia-orders-special-military-operation-in-ukraine/?sh=6d67c8732321>.

¹² N M Setiari, P T K Resen, and P K Putri, "Dukungan Amerika Serikat Terkait Penyediaan Military Assistance Bagi Ukraina Dalam Konflik Rusia-Ukraina," *Ojs.Unud.Ac.Id* (2022): 1–11, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/download/84816/43685>.

termasuk Amerika Serikat, Kanada, dan Uni Eropa, mengecam tindakan Rusia sebagai pelanggaran hukum internasional dan memperkenalkan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai tindakan balasan.¹³ Amerika Serikat adalah salah negara yang tetap berkomitmen mendukung dan berperan paling besar membantu Ukraina menghadapi serangan Rusia.¹⁴

Keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina dapat dilihat dalam beberapa bentuk. Pertama, Amerika Serikat ikut memberikan sanksi ekonomi pada Rusia, sanksi terhadap institusi finansial dan perdagangan.¹⁵ Sanksi ini dalam bentuk penyitaan dan pembekuan aset yang menyebabkan Rusia tidak dapat mengakses pasar modal internasional. Kedua, keterlibatan Amerika Serikat dalam pengucilan diplomatik terhadap Rusia.¹⁶ Ketiga, keterlibatan Amerika Serikat dalam bentuk bantuan keuangan dan militer. Pada invansi Rusia 2022, Amerika Serikat menunjukkan komitmennya dengan memberikan bantuan kepada Ukraina berupa lebih dari \$ 76,8 miliar terhitung dari tahun 2022-2023. Sebesar \$3,9 miliar digunakan untuk bantuan kemanusiaan, \$26,4 miliar digunakan untuk menopang perekonomian, dan \$46,6 miliar bantuan militer. Bantuan Amerika Serikat ini merupakan yang paling besar dibandingkan dengan negara-negara

¹³ Cristian Mardones, "Economic Effects of Isolating Russia from International Trade Due to Its 'Special Military Operation' in Ukraine," *European Planning Studies* 31, no. 4 (2023): 663, <https://doi.org/10.1080/09654313.2022.2079074>.

¹⁴ United States Department of State, *United with Ukraine*, 2022, <https://www.state.gov/united-with-ukraine/>.

¹⁵ *Russia's War on Ukraine: Financial and Trade Sanctions*, 2023, <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF12062#:~:text=Overall%2C U.S. sanctions restrict dealings,restrictions on Russian financial institutions>.

¹⁶ Kris Mada, "Di Tengah Pengucilan Oleh AS, Rusia Tetap Akan Hadir Virtual Di Sidang G20 Di Washington," *Kompas.Id*, last modified 2022, di akses pada 8 Mei 2023, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/04/14/di-tengah-pengucilan-oleh-as-rusia-tetap-hadir-virtual-di-sidang-g20-di-washington>.

lainnya.¹⁷ Jika dibandingkan dengan bantuan yang diberikan Amerika Serikat kepada Irak, Israel, Yordania dan Afganistan maka bantuan militer kepada Ukraina jauh lebih banyak dari negara tersebut. Amerika Serikat memberikan bantuan kepada Israel sebesar \$3.3 miliar, Afganistan sebesar \$2.8 miliar, dan Irak sebesar \$548 juta serta bantuan ke Ukraina sebesar \$46,6 miliar semenjak dimulainya invansi Rusia ke Ukraina.¹⁸ Bantuan dari Amerika Serikat memiliki pengaruh besar terhadap jalannya perang antara Rusia-Ukraina, terlihat Ukraina mampu bertahan terhadap serangan Rusia selama satu tahun lebih, walaupun kerugian yang didapatkan Ukraina sangat besar.

Keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina melalui pemberian bantuan kepada Ukraina secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi domestik melalui pengeluaran pemerintah. Dana bantuan ke Ukraina merupakan bagian dari anggaran federal Amerika Serikat yang dapat mempengaruhi alokasi dana pemerintah untuk program lain seperti kesehatan, infrastruktur, dan pendidikan dalam negeri, serta ancaman krisis ekonomi yang tengah melanda Amerika Serikat, akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi komitmen Amerika Serikat untuk tetap memberikan bantuan kepada Ukraina. Hal ini tertuang dalam anggaran belanja negara Amerika Serikat yang ditandatangani oleh presiden Amerika Serikat Joe Biden pada akhir tahun 2022.¹⁹

¹⁷ Jonathan Masters and Will Merro, "How Much Aid Has the U.S. Sent Ukraine? Here Are Six Charts," *Cfr.Org*, diakses 2 Mei 2023, <https://www.cfr.org/article/how-much-aid-has-us-sent-ukraine-here-are-six-charts>.

¹⁸ Masters and Merro, "How Much Aid Has the U.S. Sent Ukraine? Here Are Six Charts."

¹⁹ Muhammad Syahranto, "Anggaran Belanja Negara Amerika Tahun 2023 Yang Diteken Biden Tembus Rp25.000 Triliun," *Warta Ekonomi.Co.Id*, last modified 2022, <https://wartaekonomi.co.id/read470197/anggaran-belanja-negara-amerika-tahun-2023-yang-diteken-biden-tembus-rp25000-triliun>.

1.2 Rumusan Masalah

Amerika Serikat berkomitmen memperkuat hubungan dan mendukung Ukraina dalam menghadapi invansi Rusia pada tahun 2022, komitmen ini ditunjukkan melalui dukungannya dalam berbagai sektor, termasuk memberikan bantuan keuangan, dan kemanusiaan serta militer berupa pendanaan untuk persenjataan, serta pelatihan militer. Bantuan dari Amerika Serikat merupakan yang paling besar dibandingkan dengan negara donor lainnya dengan jumlah mencapai \$76,8 miliar, melihat besarnya bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat pada Ukraina sejak dimulainya konflik pada awal 2022 mengindikasikan adanya kepentingan yang hendak dicapai oleh Amerika Serikat dalam konflik tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengambil pertanyaan penelitian “Apa kepentingan nasional Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kepentingan nasional Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis Menambah informasi dan referensi bagi mahasiswa/i hubungan internasional khususnya terkait permasalahan perang Rusia-Ukraina pada 2022, dan melihat kepentingan nasional Amerika Serikat dalam konflik tersebut.
2. Manfaat Praktis Menambah pengetahuan terutama mahasiswa/i hubungan internasional dan masarakat luas untuk memahami dinamika konflik Rusia-

Ukraina serta kepentingan nasional yang hendak dicapai oleh Amerika Serikat dalam konflik tersebut.

1.6 Tinjauan Pustaka

Topik penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang dirasa sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas. Pertama, tulisan dari artikel jurnal Jan Matzek yang berjudul “*Annexation of Crimea by Russian Federation*”.²⁰ Artikel ini menjelaskan tentang latar belakang profil Krimea dan bagaimana kronologi insiden aneksasi tersebut berlangsung pada tahun 2014. Artikel ini membahas awal mulai insiden aneksasi Krimea sampai jatuhnya ke tangan Rusia, serta membahas referendum yang dilakukan setelah aneksasi tersebut, dan respon dunia Internasional, khususnya NATO dan AS terkait hasil voting referendum tersebut yang memenangkan pihak Rusia. Negara-negara Eropa termasuk anggota NATO dan AS tidak mengakui dan menentang keras tindakan aneksasi Rusia tersebut dan hasil akhir dari referendum tersebut dengan alasan Rusia tidak bisa melakukan aneksasi secara sepihak seperti itu, apalagi dengan menggunakan kekuatan militer. Selain itu militer Rusia tampak hadir dalam voting referendum tersebut, sehingga banyak yang beranggapan terdapat tekanan dan paksaan dalam voting referendum tersebut. Artikel menitikberatkan pada latar belakang dan kronologi insiden aneksasi tersebut berlangsung, dan pembahasan mengenai proses referendum setelah insiden aneksasi berlangsung.

Tinjauan pustaka kedua yang penulis gunakan yaitu artikel yang ditulis Lingga Ayudhia, Yuniarti dan Rendy Wirawan yang berjudul “Amerika Serikat

²⁰ Jan Matzek, “Annexation of Crimea by the Russian Federation,” *Policy Paper*, no. January (2016).

dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi pada Konflik Krimea dan Laut Azov”.²¹ Penelitian ini membahas mengenai keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik dalam konflik Ukraina dan Rusia di Laut Azov. Penelitian ini bertujuan menggambarkan keikutsertaan Amerika Serikat dalam konflik Ukraina dan Rusia pada tahun 2015-2021. Penelitian ini menjelaskan adanya ketidakharmonisan antara Ukraina dan Rusia pasca runtuhnya Uni Soviet. Hal ini dapat dilihat dari konflik ekonomi pada konflik ekonomi pada tahun 2006, aneksasi Krimea oleh Rusia pada tahun 2014, dan konflik di laut Azof pada tahun 2018. Pada tahun 2014, Rusia melakukan aneksasi terhadap Krimea yang merupakan wilayah Ukraina. Aksi Rusia mendapat kecaman dari dunia internasional, terutama Amerika Serikat yang menentang keras Rusia. Amerika Serikat terlibat sebagai pihak ketiga yang berusaha menengahi konflik. Pada tahun 2018, ketegangan antara Ukraina dan Rusia kembali terjadi. Hal ini disebabkan pembangunan jembatan oleh Rusia di semenanjung Krimea, lebih tepatnya selat Kerch yang menghubungkan Laut Azov dan Laut Hitam. Rusia melakukan penghadangan terhadap kapal Ukraina yang melewati Selat Kerch dengan melepaskan tembakan dan penahanan kapal. Tiga kapal yang terdiri dari kapal artileri Berdayansk, kapal artileri Nikopol, serta kapal tunda Yana Kapa yang berlayar dari pelabuhan Odessa di laut hitam ke Mariupol di Laut Azov. Tindakan Rusia ini lagi-lagi mendapat perhatian dari Amerika Serikat.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep intervensi yang merujuk pada J.G Starke dan K. J Holsti. Adapun intervensi menurut J.G Stake

²¹ Lingga Ayudhia, Yuniarti Yuniarti, and Rendy Wirawan, “Amerika Serikat Dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi Pada Konflik Krimea Dan Laut Azov,” *Interdependence Journal of International Studies* 3, no. 1 (2022): 29–42.

terbagi menjadi dua, yaitu intervensi militer dan non-militer. Intervensi militer adalah penggunaan kekuatan militer terhadap suatu konflik atau penyelesaian konflik. Sedangkan intervensi non militer, lebih mengutamakan cara-cara damai seperti negosiasi, diplomasi dan mediasi. Menurut K.J Holsti setidaknya ada enam jenis intervensi dalam hubungan internasional dan politik internasional, yaitu intervensi diplomatik, intervensi klasik/rahasia, demonstrasi kekuatan, subversive, perang gerilya dan intervensi militer. Melalui konsep tersebut peneliti menjelaskan bentuk keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Ukraina dan Rusia berupa Intervensi non-militer dan militer. Bentuk intervensi non-militer dengan memberikan bantuan kemanusiaan terhadap Ukraina dan menjatuhkan sanksi ekonomi dan pengucilan diplomatik terhadap Rusia. Intervensi militer yang dilakukan oleh Amerika Serikat berupa bantuan dana untuk pelatihan militer sebesar \$37 miliar dolar. Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat merupakan bentuk komitmen dalam mempertahankan integritas wilayah Ukraina. Peneliti menarik kesimpulan bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina ternyata tidak dapat menyelesaikan konflik, karena Amerika Serikat cenderung berpihak pada Ukraina saja. Jurnal ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya kecenderungan Amerika Serikat terlibat dalam setiap konflik Rusia dan Ukraina. Keterlibatan tersebut lebih cenderung kepada intervensi yang dilakukan oleh Amerika Sserikat dalam bentuk militer dan non-militer.

Tinjauan pustaka ketiga yang penulis gunakan yaitu tulisan karya Emre Iseri yang berjudul *The US Grand Strategy in the Eurasian Heartland in the Twenty-First Century*.²² Dalam tulisan Emre Iseri ini menjelaskan mengenai kekuatan

²² Emre Iseri, "The US Grand Strategy in the Eurasian Heartland in the Twenty-First Century" 14 (2009): 26–46.

hegemoni yang dimiliki oleh great powers. Hegemoni diartikan sebagai sebuah negara yang sangat kuat yang mendominasi seluruh negara di dalam sistem, dan tidak ada negara lain yang mampu untuk melawan negara hegemon tersebut secara militer atau dengan kata lain hegemoni merupakan kekuatan besar satu-satunya dalam sistem. Namun, sebuah negara yang lebih kuat dari great powers lainnya bukanlah sebuah hegemoni, karena negara tersebut berhadapan dengan negara kuat lainnya. Negara – negara kuat di dunia akan berusaha untuk menjadi global power, namun jarak geografis akan membuat sulit bagi great powers tersebut untuk menguasai bagian dunia lainnya, dan hanya akan menjadi hegemoni di kawasannya berada. Seperti contohnya yaitu Amerika Serikat yang menjadi hegemoni Barat (*Western hemisphere*) serta Rusia dan China yang menjadi hegemoni di Timur (*Eastern hemisphere*) yang memiliki potensi hegemoni di kawasan geografis mereka. Namun para pembuat kebijakan Amerika Serikat menyadari bahwa Amerika Serikat dapat menjadi global hegemon melalui kawasan Eurasia dengan mengatur strategi untuk menghalangi kemunculan regional hegemonies yang berpotensi untuk menandingi strategi Amerika Serikat (*US grand strategy*) di kawasan tersebut.

Tinjauan pustaka keempat yang penulis gunakan yaitu *Geopolitical Realities and United States Foreign Policy*.²³ karya S.B. Cohen yang memaparkan mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang mengacu kepada pendekatan realpolitik oleh Henry Kissinger yang bertujuan untuk memastikan bahwa tidak akan ada kekuatan lain yang muncul baik secara regional maupun global yang mampu untuk menandingi kekuatan Amerika Serikat. Salah

²³ Saul B. Cohen, “Geopolitical Realities and United States Foreign Policy,” the annual *Political Geography Lecture*, Elsevier Science Ltd, (2003).

satu regional yang dibahas oleh Cohen yaitu Eurasia yang digambarkan sebagai heartland yang didalamnya terdapat Rusia sebagai aktor dominan yang berkompetisi dengan Amerika Serikat, Uni Eropa serta NATO untuk menyebarluaskan pengaruhnya. Tulisan ini juga menyinggung mengenai tujuan Amerika Serikat dan aliansinya untuk menggabungkan negara – negara di Eropa Timur kedalam Uni Eropa dan NATO. Perluasan NATO dan Uni Eropa dilihat sebagai sebuah ancaman keamanan bagi Rusia di kawasan Eurasia dan sebaliknya dapat menguatkan posisi Amerika Serikat. Salah satu negara yang menjadi target yaitu Ukraina yang memiliki posisi strategis. Untuk dapat mempengaruhi Ukraina, Amerika Serikat langsung memberikan bantuan Ekonomi, selain itu pada 1997 Ukraina juga menandatangani piagam kerjasama khusus dengan NATO .

Tinjauan pustaka kelima yang penulis gunakan yaitu tulisan karya Nurwulan Rizkiya Anjani dan Arie Kusuma Paksi yang berjudul *The Involvement of The United States in the Russia-Ukraine war in The Perspective of Realism*.²⁴ Tulisan ini mengkaji keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina yang dianalisis menggunakan teori realisme. Setelah memenangkan perang dingin dengan runtuhnya Uni Soviet, Amerika Serikat dikenal sebagai negara superpower. Keterlibatan Amerika Serikat dalam urusan domestic negara lain dari tahun 1950 sampai 1970-an menjadi bahan diskusi yang sering dibahas dalam Studi Perang Dingin. Ketegangan Amerika Serikat dan Uni Soviet disalurkan melalui upaya untuk memperluas pengaruh di seluruh dunia yang dikenal dengan Perang Dingin.

Sebelum tahun 1990-an, Rusia dan Ukraina tergabung dalam Uni Soviet, namun setelah runtuhnya Uni Soviet kedua negara memilih untuk mendikikan

²⁴ Nurwulan Rizkiya Anjani and Arie Kusuma Paksi, “The Involvement of The United States in the Russia-Ukraine War in The Perspective of Realism” 7, no. 1 (2023): 20–31.

negara yang berdaulat. Namun hubungan kedua negara ini tidak harmonis, pada tahun 2014 Rusia melakukan aneksasi terhadap Krimea yang merupakan bagian dari Ukraina dan pada tahun 2022 hubungan kedua negara ini kembali memburuk setelah Rusia mulai melakukan invansi ke wilayah Ukraina. Teori yang digunakan oleh penulis dalam melihat keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina adalah realisme. Pemikiran realisme didasarkan pada pencarian kekuasaan dan dominasi dari sifat manusia sebagai alasan utama konflik. Dalam pandangan realis, politik internasional berjalan secara anarki. Dasar dari politik internasional menurut realis adalah kekuasaan dan negara merupakan aktor utama yang berusaha mencapai dominasi dan keamanan dalam sistem politik internasional.

Setelah runtuhnya Uni Soviet Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara superpower, hal ini memberikan kepercayaan diri kepada Amerika Serikat untuk ikut terlibat dalam urusan domestik negara lain. Fenomena tersebut dapat terlihat hingga saat ini melalui konflik Rusia – Ukraina. Amerika Serikat terlibat dalam konflik ini dengan cara memberikan bantuan kepada Ukraina untuk menghadapi Rusia. Analisis realisme dalam melihat keterlibatan Amerika Serikat merupakan upaya Amerika Serikat menciptakan keamanan nasional dan kelangsungan hidup negaranya. Keterlibatan tersebut merupakan bentuk strategi Amerika Serikat dalam mempertahankan hegemoninya sebagai satu-satunya negara superpower pasca Perang Dingin. Tulisan ini memberikan gambaran kepada peneliti dalam melihat secara garis besar tujuan utama Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina dari sudut pandang realisme

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Kepentingan Nasional

Pada dasarnya, kepentingan nasional merupakan landasan dasar negara dalam Sistem Internasional dalam mengambil dan menentukan suatu kebijakan nasional dan juga sebagai langkah dalam membangun proses perumusan kebijakan luar negeri suatu negara. Kepentingan ini bisa dikategorikan menjadi dua yaitu, kepentingan yang bersifat *high politic* dan *low politic*. Untuk mencapai kepentingan nasional, maka negara dalam sistem Internasional berupaya bertindak dalam mencapai dan memperjuangkan kepentingan nasionalnya

Defenisi kepentingan nasional menurut Jack. C Piano dan Roy Olton menjelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan tujuan dan faktor yang paling mendasar dalam menentukan dan membuat suatu keputusan politik luar negeri. Konsep ini pada dasarnya merupakan hal yang umum, namun memiliki faktor yang menjadi kepentingan yang sangat vital bagi suatu negara.²⁵ Dalam mencapai kepentingan nasionalnya, negara menjalankan berbagai strategi, salah satunya dapat dilihat melalui kerja sama, baik secara bilateral maupun multilateral.

Masing-masing negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda dengan negara lainnya, hal ini dinilai berdasarkan kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing negara pastinya berbeda. Dalam penjelasannya, Joseph Frankel terkait kepentingan nasional berhubungan erat dengan tujuan kebijakan luar negeri suatu negara. Kepentingan nasional dapat melihat perilaku negara dalam hubungannya dengan negara lain. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Morgenthau yang memandang bahwa kepentingan nasional sebagai perilaku negara dalam mengejar

²⁵ Jack C. Piano and Roy Otton, *The International Dictionary*, edisi ketiga, (England: Clio Press Ltd, 1982): 7

kepentingannya sehingga negara tersebut memperoleh kekuasaan dan mengendalikan suatu negara.²⁶ Sejalan dengan kapasitas suatu negara dalam menciptakan integritas kawasan, peningkatan perekonomian dan menciptakan kebijakan luar negeri yang kuat.

Donald E. Nuechterlein menyatakan bahwa kepentingan nasional merupakan kebutuhan dan keinginan yang dimiliki oleh suatu negara yang berdaulat melalui hubungannya dalam ruang lingkup eksternal.²⁷ Kepentingan nasional merupakan kebutuhan dasar suatu negara dalam menciptakan kerja sama dengan negara lain sehingga berdasarkan defenisi tersebut, Nuechterlein membagi kepentingan nasional menjadi beberapa aspek, antara lain:²⁸

1. Kepentingan Pertahanan (*Defense Interest*)

Kepentingan ini menjelaskan terkait kriteria perlindungan terhadap potensi ancaman yang berasal dari pihak eksternal. Tujuannya adalah memberikan perlindungan bagi negara serta masyarakatnya dari ancaman baik fisik maupun non-fisik. Ancaman tersebut pada dasarnya berpotensi menciptakan ketidakstabilan bagi pemerintahan suatu negara sehingga negara perlu mengambil suatu kebijakan.

2. Kepentingan Ekonomi (*Economic Interest*)

Pada dasarnya kepentingan ini merupakan kepentingan utama suatu negara dalam menciptakan suatu tindakan dan merumuskan suatu kebijakan. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara dengan

²⁶ Hans J. Morganthau, "Another Great Debate: The National Interest of the United States," *The American Political Science Review* 46, no. 4 (2015): 973.

²⁷ Donald E. Nuechterlein, "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making," *British Journal of International Studies* 2, no. 3 (1976): 248.

²⁸ Nuechterlein, "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making," 248.

menciptakan aspek kerja sama terhadap suatu negara ataupun aktor-aktor Internasional lainnya. Aspek yang terlibat dalam kepentingan ekonomi ini adalah aspek sumber daya, perdagangan, dan kegiatan ekonomi lainnya.

3. Kepentingan Tatanan Dunia (*World Order Interest*)

Kepentingan ini berorientasi dalam menciptakan hubungan antar masing-masing negara dalam sistem internasional. Tujuannya ialah pemeliharaan stabilitas politik dan ekonomi yang nantinya berpengaruh dalam lingkup tatanan Internasional. Hasilnya adalah masyarakat akan merasa aman dan perdagangan perekonomian dapat beroperasi secara damai di luar perbatasan negaranya dengan terjaganya sistem politik dan ekonomi Internasional

4. Kepentingan Ideologi (*Ideological Interest*)

Kepentingan ini bertujuan dalam mencapai nilai-nilai yang dipercaya dan dianut oleh suatu negara. Tujuannya adalah untuk memelihara atau mempertahankan nilai yang dianggap baik dan telah diterapkan oleh negara tersebut. Tindakan atau kebijakan yang diambil oleh negara berdasarkan kepentingan ideologi dilihat dari nilai-nilai tersebut

Nuechterlein juga memasukkan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi negara untuk mengambil tindakan dalam menghadapi ancaman terhadap kepentingan negara seperti: jarak antar garis batas negara, jumlah perdagangan yang dilakukan, keterkaitan historis, dan faktor lainnya sebagai tambahan untuk mengidentifikasi kepentingan-kepentingan dasar di atas. Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual Kepentingan Nasional diatas, penulis

akan menganalisis kepentingan nasional Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha menjelaskan kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina. Penelitian ini bersumber dari data-data yang dikombinasikan melalui media, jurnal, dan sumber yang terkait. Metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis kepentingan nasional Amerika Serikat di dalam konflik Rusia-Ukraina adalah deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara rinci suatu permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dijelaskan dengan lebih rinci melalui penjelasan ucapan, tulisan, atau perilaku dari suatu individu, kelompok, organisasi atau negara.

1.8.2 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini berkisar pada 2022-2023. Penelitian ini akan melihat kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina pada rentang waktu tersebut. Pada tahun 2022 menjadi batas penelitian karena menjadi awal serangan Rusia ke Ukraina dan adanya keikutsertaan Amerika Serikat.

1.8.3 Unit Analisis dan Tingkat Analisis

Unit analisis merupakan objek kajian yang perilakunya akan dijelaskan, dideskripsikan, dan dianalisis. Sementara itu, unit eksplanasi merupakan unit yang

bisa mempengaruhi perilaku unit analisis.²⁹ Kedua variabel ini paling mempengaruhi, atau secara umum variabel independen dikenal sebagai variabel penyebab, dan variabel dependen dikenal sebagai variabel akibat.³⁰ Berikutnya, level analisis atau tingkat analisis merupakan tingkat atau posisi dari unit yang dijelaskan.³¹ Level analisis membantu peneliti dalam menjabarkan area penelitian yang akan dijelaskan.

Unit analisis dalam penelitian adalah negara. Negara yang akan menjadi unit analisis adalah Amerika Serikat. Sementara itu, Unit Eksplanasi dalam penelitian ini adalah konflik Ukraina dan Rusia. Tingkat atau level analisis yang digunakan dalam penelitian ini berada di tingkat negara yaitu Amerika Serikat dan konflik Rusia-Ukraina. Hal ini karena peneliti menjelaskan kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam penelitiannya, maka data yang didapatkan dengan melakukan studi pustaka. Data sekunder ini diperoleh melalui *library research* yang terdapat dalam berbagai sumber seperti artikel Internasional, jurnal ilmiah Internasional, website Internasional, maupun media elektronik yang terkait dengan isu yang akan dibahas. Peneliti juga menggunakan situs-situs resmi yang mendukung penelitian ini.

Data-data yang dikumpulkan adalah yang membahas terkait permasalahan perang Rusia-Ukraina dan keterlibatan Amerika Serikat. Data tersebut kemudian akan dianalisa untuk dijelaskan lebih rinci dan dijadikan sebagai acuan dalam

²⁹ Mohtar Mas' oed, *Hubungan Internasional Disiplin Ilmu Dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990), 108.

³⁰ Mohtar Ma' oed, hal. 109

³¹ Mohtar Ma' oed, hal. 36

melakukan penelitian. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk menghasilkan serangkaian jawaban dari permasalahan tersebut.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Menjawab pertanyaan penelitian maka peneliti akan menganalisis data melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu mengumpulkan beberapa data dan fakta yang nantinya menjawab pertanyaan penelitian nantinya. Data yang diperoleh nantinya akan direduksi, dijabarkan pada unit-unit dan disusun ke dalam pola sehingga dapat membantu menjawab permasalahan penelitian yang ada yang kemudian didapatkan berupa kesimpulan dan verifikasi.

Selanjutnya ialah tahap interpretasi, tahap ini berupa kumpulan data yang terkait dengan penelitian keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina. Selanjutnya penelitian ini akan diinterpretasikan dan disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk analisis dengan menggunakan kerangka konseptual sebagai landasan dalam menjawab penelitian ini. Dari data yang diperoleh maka peneliti akan menganalisis kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Rusia - Ukraina, Kemudian data tersebut akan diinterpretasikan dengan konsep Kepentingan Nasional, yang nantinya digunakan untuk menjawab kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina berdasarkan konsep Donald E. Natcherlein yang ada dalam konsep Kepentingan Nasional yaitu: kepentingan pertahanan, ekonomi, tatanan dunia, dan ideologi.

Terakhir ialah tahap pengambilan kesimpulan. Tahap ini dilakukan untuk melihat apa kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina. Pada akhirnya peneliti dapat menganalisis dengan menggunakan kerangka konseptual melalui indikator Donald E. Natcherlein dalam menjawab pertanyaan penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Konflik Rusia - Ukraina

Bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana latar belakang konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina

BAB III Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Konflik Rusia-Ukraina

Bab ini peneliti akan membahas mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat di konflik Rusia-Ukraina

BAB IV Analisis mengenai kepentingan Amerika Serikat dalam Konflik Rusia - Ukraina

Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina menggunakan kerangka kosep yang sudah peneliti gunakan.

Bab V Penutup

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pada pembahasan bab-bab sebelumnya dan juga saran untuk pembaca serta bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KONFLIK RUSIA-UKRAINA

Pada bab ini, penulis membahas mengenai perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, dimulai dari penjelasan mengenai sejarah berdirinya Rusia dan Ukraina yang sangat mempengaruhi hubungan internasional kedua negara, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan sejarah awal terjadinya perang Rusia-Ukraina serta eskalasi konflik yang terjadi pada 2022. Pada bab, ini penulis menemukan adanya keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik tersebut.

2.1 Profil Negara Rusia-Ukraina

2.1.1 Rusia

Rusia adalah negara terluas di dunia, yang meliputi antara dua benua yaitu Asia dan Eropa.³² Sebagian kecil wilayah Rusia mencakup Eropa Timur dan sebagian besar berada di Asia Utara, walaupun demikian secara garis besar Rusia sangat dipengaruhi oleh budaya Eropa. Wilayah Rusia yang luas menyebabkan negara ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang berpotensi mamajukan sektor perekonomian, serta posisinya secara geopolitik yang sangat strategis. Semua potensi besar yang dimiliki oleh Rusia mampu menjadikannya sebagai salah satu kekuatan dunia yang memainkan peran signifikan dalam stabilitas dan perdamaian dunia. Dalam sejarahnya, Rusia telah mengalami berbagai perubahan dan tantangan baik pada masa sebelum lahirnya Uni Soviet maupun setelahnya. Sebelum lahirnya Uni Soviet, Rusia telah eksis dibawah pemerintahan monarki selama berabad-abad, namun kekuasaan tersebut runtuh

³² Yuri V Medvedkov Hugh Seton Watson, Sergey Arsntyeovich Vodovozov, "Rusia," *Britannica* (Britannica.com, 2023).

setelah terjadinya revolusi Bolshevik pada 1917.³³ Revolusi Bolshevik merupakan revolusi yang dilakukan oleh kaum komunis, yang dipimpin oleh Vladimir Lenin. Setelah berhasil merebut kekuasaan dan menurunkan Tsar Nikolay II dari pemerintahan karna dianggap tidak kompeten pada saat itu, maka ini menjadi awal berkuaasanya partai komunis dan dimulainya transisi Rusia menuju negara sosialis.³⁴

Revolusi Bolshevik muncul dengan ide-ide dasar yang berasal dari pemikiran Marxisme yang menolak adanya feodalisme, Tsarisme dan perbudakan.³⁵ Melalui berbagai lapisan masyarakat Rusia pada waktu itu melakukan demonstrasi yang menuntut perubahan pada sistem pemerintahan secara radikal, dan pembentukan demokrasi serta penghapusan struktur kelas bangsawan. Revolusi ini berhasil membuat Tsar Nikolay II nengundurkan diri, dan menjadi tanda berakhirnya Imperium Rusia. Keberhasilan Revolusi Bolshevik yang dipimpin oleh Vladimir Lenin menjadikan Rusia sebagai negara sosialis. Dimasa ini Rusia mendeklarasikan diri menjadi Negara Republik Soviet Rusia dan melakukan banyak perubahan terhadap kebijakan dalam negeri, antara lain penghapusan sistem kelas dalam masyarakat, melakukan nasionalisasi terhadap perbankan dan industri, pembentukan kontrol pekerja dan pembagian kerja sebagai langkah persiapan nasionalisasi industri dan perdagangan, serta pembentukan monopoli perdagangan oleh pemerintah, meniadakan hak

³³ Jonathan Davis, "The Birth of the Soviet Union and the Death of the Russian Revolution," *JSTOR Daily*, last modified 2022, accessed July 7, 2023, <https://daily.jstor.org/the-birth-of-the-soviet-union-and-the-death-of-the-russian-revolution/>.

³⁴ Kristina, "Sejarah Perubahan Kekaisaran Rusia Jadi Uni Soviet," *DetikEdu*, last modified 2022, accessed July 7, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5966995/sejarah-perubahan-kekaisaran-rusia-jadi-uni-soviet>.

³⁵ "Alasan Keberhasilan Revolusi Oktober 1917," *BBC.Com*, accessed July 7, 2022, <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/zyc72hv/revision/6>.

kepemilikan tanah oleh individu dalam upaya nasionalisasi tanah, dan mengejar ketertinggalan ekonomi dengan cara meningkatkan kekuatan produksi.³⁶

Selama perjalanannya, Uni Soviet mengalami banyak tantangan baik di bidang politik maupun ekonomi, ditambahnya tingginya tingkat korupsi serta sistem birokrasi yang rusak mengancam stabilitas Uni Soviet, puncaknya pada tahun 1991-an melalui pengumuman dari Mikhail Gorbachev Uni Soviet secara resmi dibubarkan dan dideklarasikannya Federasi Rusia.³⁷ Federasi Rusia diakui sebagai pengganti hukum Uni Soviet di panggung internasional, dan mewarisi sekitar 50% aset Uni Soviet, namun demikian Rusia masih dibayang-bayangi oleh kejayaan Uni Soviet, maka dari itu Rusia terus bertekad untuk membangun basis perekonomian kokoh agar mampu menghadapi arus persaingan ekonomi internasional yang semakin ketat di era globalisasi.³⁸ Sektor perekonomian Rusia juga memiliki potensi yang sangat besar dalam menunjang tujuan ini, Rusia memiliki sektor perundutrian yang maju. Diantara sektor industri andalah Rusia adalah Industri perlengkapan dan peralatan militer, industry bajam pertambangan mineral, batu bara, dan minyak bumi yang mampu memasok sekitar 40 persen kebutuhan gas ke negara-negara Eropa.³⁹

³⁶ Ahmad Afandi, Dewita Harthanti, and Nurhayati, "Revolusi Rusia (Bolshervik) Dan Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, Dan Politik Rusia Pada Tahun 1917-1922," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 3, no. 2 (2018): 42–50.

³⁷ Rahma Dewi Anggraeni, Rizqa Rahmaddina, and Rohmatatul Aisyah, "Kegagalan Sistem Ekonomi Sosialis," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2022): 172.

³⁸ Mark Kramer, "The Soviet Legacy in Russian Foreign Policy," *Political Science Quarterly* 134, no. 4 (2019): 585–609.

³⁹ Muhammad Fendi Aditya, "Duo Vladimir Putin – Dymytry Medvedev: The Rise of Russia After Disintegration of Uni Soviet (Economic and Military)," *MASA: Journal of History* 2, no. 1 (2020): 1–17, <http://www.journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/masa/article/view/2042>; Mastanduno, "Preserving the Unipolar Moment: Realist Theories and U.S. Grand Strategy after the Cold War."

2.1.2 Ukraina

Ukraina merupakan negara yang terletak di Eropa Timur, secara geografis wilayah Ukraina berdekatan dengan Rusia. Pada awalnya Ukraina merupakan bagian dari Uni Soviet sama seperti Rusia, setelah Uni Soviet runtuh pada tahun 1991-an, negara-negara bekas Uni Soviet memilih untuk menjadi negara yang berdaulat termasuk Ukraina.⁴⁰ Kemerdekaan ini diperoleh Ukraina melalui sebuah referendum, lebih dari 90 persen warga Ukraina memilih untuk merdeka dan menjadi negara yang berdaulat. Setelah memperoleh kemerdekaannya Ukraina cenderung lebih dekat dengan Uni Eropa dan adanya keinginan untuk berintegrasi dengan Uni Eropa, namun hal ini bukanlah jalan yang mudah karna upaya ini terus mendapat halangan dari Rusia.

Posisi strategis Ukraina dalam dunia internasional, terutama posisinya yang langsung menghadap laut hitam yang merupakan bagian laut mediterania yang menjadi pusat dari jalur pelayaran sejak zaman Yunani-Romawi kuno hingga abad pertengahan dan pada masa perang dingin. Alasan utama dari ramainya laut mediterania adalah laut yang menjadi penghubung antara tiga benua (Asia, Eropa dan Afrika). Serta Ukraina sebagai sebagai negara yang menjadi penampung jalur khusus pipa gas alam dari Rusia menuju negara Uni Eropa. Hal ini yang menyebabkan Ukraina menjadi perhatian Rusia, Uni Eropa bahkan Amerika Serikat.

Banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh Ukraina pasca meraih kemerdekaannya, terutama dibidang Ekonomi. Sebagai negara pecahan Uni Soviet, ekonomi Ukraina tidak begitu kuat, hal ini menyebabkan Ukraina butuh bantuan

⁴⁰ Ivan Alekseyevich Yerofeyef Andrij Makuch, Stepan Andriyovich Kryzhanivsky, "Ukraine," *Britannica.Com*, last modified 2023, accessed July 7, 2023, <https://www.britannica.com/place/Ukraine>.

dari negara lain agar mampu menjaga stabilitas nasionalnya. Salah satu negara yang menjadi penyokong Ukraina adalah Rusia, terutama dibidang energi. Hal ini seiring dengan kemampuan Rusia sebagai salah satu produsen energi terbesar didunia. Banyak hal yang menjadi faktor pendorong Rusia mau membantu Ukraina, salah satunya posisi penting Ukraina bagi Rusia sebagai jalur transit minyak ke negara Uni Eropa , kemudian adanya keinginan Rusia untuk merangkul kembali negara-negara bekas Soviet terutama dibagian wilayah Eropa Timur.

2.2 Sejarah Konflik Rusia-Ukraina

Sebelum pecahnya konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022, hubungan Rusia dan Ukraina sudah memburuk, hal ini bisa dilihat dari berbagai konflik yang terjadi, antaranya aneksasi Crimea, konflik di Donbas, pertikaian sejarah identitas, dan perbedaan pendekatan luar negeri.

2.2.1 Aneksasi Crimea

Pada tahun 2014, Rusia melakukan aneksasi terhadap Crimea, Crimea merupakan salah satu wilayah Ukraina yang berada di bagian timur dan berbatasan langsung dengan Rusia. Aneksasi Crimea merupakan rangkaian dari krisis Ukraina yang kemudian menghasilkan Revolusi Euromaidan. Penyebab utama dari krisis Ukraina pada 2013 adalah kebijakan presiden Ukraina, Viktor Yanukovich yang menyatakan penarikan diri Ukraina dari rencana perjanjian dagang dengan Eropa. Kebijakan ini menimbulkan protes dari berbagai pihak, hingga puncaknya Yanukovich mundur dari jabatannya. Setelah mundur, Yanukovich pergi dari Ukraina untuk meminta perlindungan ke Rusia, dan posisinya diisi oleh presiden dan perdana menteri sementara hingga pemilihan umum diadakan.⁴¹

⁴¹ Devindra Ramkas Oktaviano and Yuli Fachri, "Kepentingan Rusia Me-Aneksasi Semenanjung Krimea Tahun 2014," *Jurnal Transnasional* 7, no. 1 (2015): 1898–1910.

Perubahan komposisi pemerintah pasca Yanukovich ternyata memunculkan konflik baru, dimana wilayah Ukraina di bagian selatan dan timur yang pro-Rusia menentang pemerintahan sementara yang dianggap lebih pro-Barat. Pemberontakan ini mendapat perhatian dan dukungan dari Rusia, Rusia menunjukkannya dengan mengirimkan militer ke Crimea. Setelah beberapa hari Crimea melakukan referendum, dan menghasilkan bahwa mayoritas masyarakat Crimea memilih untuk mendeklarasikan kemerdekaannya.⁴² Pada 21 Maret 2015, Rusia mengumumkan aneksasi Crimea, dan menyatakan bahwa Crimea bagian dari Federasi Rusia.⁴³ Tindakan Rusia melakukan aneksasi Crimea mendapat pertentangan dari masyarakat internasional termasuk Amerika Serikat yang mengancam akan memberikan sanksi internasional kepada Rusia.

2.2.2 Konflik Donbas

Setelah Crimea mendeklarasikan kemerdekaannya dan bergabung dengan Federasi Rusia pada tahun 2014, muncul konflik baru di Donbas (Luhansk dan Donetsk). Munculnya kelompok separatis pro-Rusia yang mendeklarasikan kemerdekaan di wilayah Donetsk dan Luhansk. Ukraina menganggap kelompok ini bagian dari kelompok teroris dan mengerahkan operasi militer untuk mengambil kembali wilayah ini. Amerika Serikat dan sekutunya menuduh ada keterlibatan Rusia dalam konflik ini, Rusia dicurigai mendukung kelompok separatis di Donbas.

⁴² John Thor Dahlburg and Maria Danilova, "Crimea Parliament Declares Independence after Vote This Article Was Published in Thejakartapost.Com with the Title "Crimea Parliament Declares Independence after Vote ".," *The Jakarta Post*, last modified 2014, accessed July 7, 2014, <https://www.thejakartapost.com/news/2014/03/17/crimea-parliament-declares-independence-after-vote.html>.

⁴³ President of Russia, "Laws on Admitting Crimea and Sevastopol to the Russian Federation," *Russian Federation*, accessed July 7, 2022, <http://en.kremlin.ru/events/president/news/20625>.

Konflik Donbas sebenarnya tidak terlepas dari pertikaian identitas antara Rusia dan Ukraina.

2.2.3 Sengketa Gas

Sengketa gas alam merupakan permasalahan yang rumit antara Rusia dan Ukraina. Ukraina dan Rusia saling berkaitan dalam sengketa gas alam, disatu sisi Ukraina sangat bergantung terhadap pasokan gas alam dari Rusia sebagai sumber energi utama, dan disisi lain Ukraina merupakan jalur transit pengiriman gas alam menuju negara-negara Eropa. Permasalahan terjadi ketika muncul ketidaksepakatan antara Ukraina dan Rusia terkait harga. Ukraina menuntut harga yang lebih murah dan menguntungkan, sedangkan Rusia mematok harga tinggi dan menekankan pentingnya pembayaran utang tepat waktu.⁴⁴

2.3 Invansi Rusia ke Ukraina pada 2022

Konflik antara Rusia dan Ukraina terjadi pertama kali pada 2014, konflik ini terus bergulir hingga invansi terbaru Rusia pada 2022, lebih tepatnya pada 24 Februari 2022, penyerangan ini diumumkan oleh Presiden Rusia Vladimir Putin. Hubungan Rusia dan Ukraina kembali tegang ketika Volodymyr Zelensky terpilih sebagai presiden Ukraina pada 2019, dalam kampanyenya Zelensky berjanji akan mengakhiri konflik di Donbas. Pada September 2020, Zelensky menyetujui strategi keamanan nasional Ukraina yang dengan tegas menyatakan bahwa Rusia adalah ancaman bagi keamanan nasional Ukraina, dan merumuskan keanggotaan NATO

⁴⁴ "Sengketa Pasokan Gas Antara Rusia Dan Ukraina," *DW*, last modified 2009, accessed July 8, 2023, <https://www.dw.com/id/sengketa-pasokan-gas-antara-rusia-dan-ukraina/a-3922777>.

sebagai salah satu tujuan utama Ukraina dalam pertahanan dan kebijakan luar negeri.⁴⁵

Pada Oktober hingga November 2021, Rusia melakukan penumpukan besar-besaran pasukan dan peralatan militer di sepanjang perbatasan dengan Ukraina. Pihak Barat memperkirakan bahwa sebanyak 190.000 pasukan Rusia mengelilingi Ukraina dan memperingatkan bahwa invansi Rusia sangat mungkin terjadi, namun Rusia menolak tuduhan tersebut, melalui menteri luar negerinya Sergey Lavrov "*Russia has not invaded Ukraine and will not invade any other country*".⁴⁶. Berdasarkan situs resmi *Presiden of Russia* yang memuat pidato Vladimir Putin menyatakan bahwa kekhawatiran Rusia terhadap ekspansi NATO ke arah Eropa imur, yang terus memindahkan infrastruktur militer mereka semakin dekat dengan perbatasan Rusia. Selama 30 tahun terakhir, Rusia telah memberikan peringatan terhadap NATO atas ekspansinya ke arah Timur, namun peringatan tersebut terkesean diabaikan dan pihak Barat tidak menghargai kepentingan nasional Rusia.⁴⁷ Putin juga mengeluarkan tuntutan terhadap NATO untuk menarik semua pasukan dan persenjataan militer di Eropa timur serta berhenti melakukan ekspansi ke negara-negara Eropa timur seperti Ukraina dan negara-negara bekas Uni Soviet, namun permintaan ini ditolak oleh NATO.⁴⁸ Pihak NATO tidak bersedia

⁴⁵ "DECREE OF THE PRESIDENT OF UKRAINE No. 56/2022 On the Decision of the National Security and Defense Council of Ukraine Dated December 30, 2021 'On the Strategy for Ensuring State Security,'" *PRESIDENT OF UKRAINE Official Website*, last modified 2021, <https://www.president.gov.ua/documents/562022-41377>.

⁴⁶ "Russia Has Not Invaded Ukraine and Will Not Invade Any Other Country — Lavrov," *TASS*, last modified 2022, accessed July 10, 2023, <https://tass.com/politics/1419745>.

⁴⁷ "Address by the President of the Russian Federation," *Presiden of Russia*, last modified 2022, accessed July 10, 2023, <http://en.kremlin.ru/events/president/news/67843>.

⁴⁸ Humeyra Pamuk and Dmitry Antonov, "U.S. Responds to Russia Security Demands as Ukraine Tensions Mount," *Reuters*, last modified 2022, accessed July 10, 2023, <https://www.reuters.com/world/europe/russia-says-destructive-sanctions-wouldnt-hurt-putin-personally-2022-01-26/>.

memenuhi permintaan Putin, namun NATO bersedia jika Rusia berdiskusi terkait topik lain seperti kontrol senjata dan langkah-langkah membangun kepercayaan.

Pada 21 Februari 2022, di tengah ketidakpastian situasi keamanan antara Rusia, Ukraina dan NATO di Eropa timur, presiden Rusia secara resmi mengeluarkan kebijakan yang mengakui kemerdekaan Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Luhansk.⁴⁹ Tindakan ini juga diikuti dengan mobilisasi militer Rusia ke wilayah Donbas, dengan alasan “pasukan perdamaian”. Setelah beberapa hari Rusia mengakui kemerdekaan Donetsk dan Luhansk, lebih tepatnya pada 24 Februari 2022, Putin secara resmi mengeluarkan instruksi militer “*special military operation*” dengan tujuan untuk melakukan demiliterisasi Ukraina.⁵⁰ Melalui pidato kenegaraan yang ditayangkan oleh televisi Rusia, Putin menyatakan,

*“I have decided to conduct a special military operation. Its goal is to protect people who have been subjected to bullying and genocide... for the last eight years. And for this we will strive for the demilitarisation and denazification of Ukraine. And to bring to court those who committed numerous bloody crimes against civilians, including against citizens of the Russian Federation”.*⁵¹

Berdasarkan pidato tersebut, Rusia melakukan operasi militer khusus ke Ukraina, tujuan utamanya adalah melakukan demiliterisasi dan denazifikasi Ukraina, serta melindungi etnis Rusia di Ukraina yang selama delapan tahun terakhir mendapat perlakuan deskriminasi dan genosida.

⁴⁹ “Signing of Documents Recognising Donetsk and Lugansk People’s Republics,” *President of Russia*, last modified 2022, accessed July 10, 2022, <http://en.kremlin.ru/events/president/news/67829>.

⁵⁰ Andrew Osborn and Polina Nikolskaya, “Russia’s Putin Authorises ‘special Military Operation’ against Ukraine,” *Reuters*, last modified 2022, accessed July 11, 2023, <https://www.reuters.com/world/europe/russias-putin-authorises-military-operations-donbass-domestic-media-2022-02-24/>.

⁵¹ “Address by the President of the Russian Federation.”

2.4 Eskalasi Pertempuran Rusia-Ukraina

Eskalasi pertempuran antara Rusia dan Ukraina, yang diawali dengan serangan militer Rusia ke beberapa kota di Ukraina, terutama Kyiv. Pada awal pertempuran, pasukan Rusia berhasil menguasai beberapa kota di Ukraina, namun karena kuatnya perlawanan dari pasukan Ukraina menyebabkan pasukan Rusia mundur.

2.4.1 Awal Pertempuran Rusia-Ukraina

Setelah Putin mengeluarkan instruksi operasi militer khusus ke Ukraina, langkah pertama militer Rusia adalah merebut Kyiv. Penyerangan Rusia dimulai dari sisi Utara, dimulai melakukan penyerangan dari sisi selatan Belarusia di sepanjang tepi barat sungai Dnieper.⁵² Kemudian melakukan penyerangan kota Chernobyl dan Pripyat, Rusia berhasil menguasai kota tersebut, namun kuatnya perlawanan dari pihak Ukraina membuat Rusia pada awalnya kesulitan menguasai kedua kota tersebut. Setelah berhasil menguasai kota tersebut, Rusia terus bergerak maju menuju pertempuran Ivankiv dalam rangka memperebutkan bandara Antonov.⁵³ Pada bulan Maret dari sisi timur laut, serangan Rusia di sisi barat Dnipro mengalami kemunduran, hal ini disebabkan kuatnya pertahanan Ukraina.⁵⁴ Di sisi timur, pasukan Rusia mencoba merebut Kharkiv dan Sumy, yang keduanya telah kurang dari 35 kilometer dari perbatasan Rusia.⁵⁵ Serangan selanjutnya datang dari sisi selatan, pasukan Rusia berhasil mengambil alih Kanal Krimea Utara, kanal

⁵² Fredrick W. Kagan, George Barros, and Kateryna Stepanenko, "Russian Offensive Campaign Assessment, March 4," *Institute for the Study of War* (2022): 1–6.

⁵³ AFP, "Battle Underway for Airbase on Kyiv Outskirts," *The Moscow Times*, last modified 2022, accessed July 11, 2023, <https://www.themoscowtimes.com/2022/02/24/reactions-a76572>.

⁵⁴ Kagan, Barros, and Stepanenko, "Russian Offensive Campaign Assessment, March 4."

⁵⁵ Jack Losh, "The Kharkiv Resistance Has Already Begun," *Foreignpolicy.Com*, last modified 2022, accessed July 11, 2023, <https://foreignpolicy.com/2022/02/24/russia-ukraine-war-resistance-kharkiv/>.

ini merupakan sumber pengairan Krimea yang sebelumnya diputuskan sejak 2014.⁵⁶ Pada bulan Maret, pasukan Rusia berhasil menaklukkan melakukan Mariupol dan berhasil menghubungkan sisi selatan dengan Donbas. Pada bulan sebelumnya, 28 Februari, Korps Angkatan Darat ke-22 Rusia melakukan pengepungan Enerhodar dalam upaya untuk menguasai Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Zaporizhzhia, pada bulan Maret, Rusia berhasil menguasai PLTN Zaporizhzhia.⁵⁷

2.4.2 Pertempuran Mariupol

Pertempuran di sisi tenggara dimulai pada 13 April, ketika pasukan Rusia melakukan penyerangan penuh ke Mariupol untuk menguasai Pabrik Besi dan Baja Azovstal yang digunakan sebagai benteng pertahanan sisa-sisa tantara Ukraina dan warga sipil.⁵⁸ Pada 16 Mei, Mariupol secara resmi berhasil dikuasai oleh pasukan Rusia melalui pernyataan resmi staf Umum Ukraina.⁵⁹ Pada 8 April, Rusia melakukan penyerangan stasiun kereta api di Kramatorsk, dilaporkan setidaknya adanya 52 orang tewas dan 87 hingga 300 orang luka-luka. Setelah jatuhnya Mariupol, Rusia terus meningkatkan serangannya di Luhansk dan Donetsk, terutama kota-kota besar di wilayah tersebut, seperti Sievierodonetsk, Lyman, Svitlodarsk. Hampir semua kota-kota tersebut berhasil diambil alih oleh Rusia.

⁵⁶ Alexander Marrow, "Russian Forces Unblock Water Flow for Canal to Annexed Crimea, Moscow Says," *Reuters*, last modified 2022, accessed July 11, 2022, <https://www.reuters.com/world/europe/russian-forces-unblock-water-flow-canal-annexed-crimea-moscow-says-2022-02-24/>.

⁵⁷ Aaron Patrick, "The Russians Paused the Invasion, but Aren't Losing," *Australian Financial Review*, last modified 2022, accessed July 11, 2022, <https://www.afr.com/policy/foreign-affairs/the-russians-have-paused-the-invasion-but-aren-t-losing-20220228-p5a09f>.

⁵⁸ Luke Harding, Isobel Koshiw, and Bethan McKernan, "Last Marines Defending Mariupol 'Running out of Ammunition,'" *The Guardian*, last modified 2022, accessed July 11, 2023, <https://www.theguardian.com/world/2022/apr/11/ukraine-last-marines-defending-mariupol-running-out-of-ammunition>.

⁵⁹ Valerie Hopkins, "The Ukrainian Authorities Declare an End the Combat Mission in Mariupol after Weeks Russian Siege," *The New York Times*, last modified 2022, accessed July 11, 2023, <https://www.nytimes.com/2022/05/16/world/europe/azovstal-mariupol.html>.

Pada 12 Juni, Rusia berhasil mengepung sebanyak 800 warga sipil Ukraina dan 400 tentara Ukraina di pabrik kimia Azot di Severodonetsk. Dengan berhasilnya Rusia menguasai wilayah tersebut, pasukan Rusia mulai mengintensifkan serangan mereka ke kota tetangga Lysychansk. Pada 3 Juli Lysychansk berhasil direbut dan diduduki Rusia. Keberhasilan Rusia menguasai kota-kota Ukraina mulai mendapatkan titik buntu ketika pasukan Ukraina berhasil menghancurkan jembatan yang menghubungkan antara Kharkiv dan Iziium, jalur ini biasa digunakan oleh Rusia untuk memobilisasi pasukannya.

2.4.3 Perlawanan Ukraina

Pada 4 September, presiden Ukraina Zelensky mengumumkan pembebasan dua kota Kherson dan Donetsk, hal ini ditunjukkan dengan pengibararan bendera Ukraina di wilayah tersebut, kemudian serangan Ukraina berlanjut sepanjang garis selatan. Pada bulan Oktober, pasukan Ukraina bergerak lebih jauh menuju kota Kherson dan berhasil menguasai wilayah seluas 1.170 kilometer persegi, dengan pertempuran meluas ke Dudchany. Menggapi serangan balasan yang dilancarkan Ukraina, menteri pertahanan Rusia, Sergey Shigo memerintahkan pasukan Rusia untuk meninggalkan Kherson dan berpindah ke tepi timur Dnieper. Dengan berhasilnya Ukraina menguasai Kherson, maka Rusia tidak memiliki pijakan di tepi barat.

Setelah berhasil merebut kembali Kherson, Pada 6 September, Ukraina melancarkan serangan balasan kejutan ke wilayah Kharkiv. Hanya dalam waktu singkat pasukan Ukraina berhasil menguasai wilayah Kharkiv sejauh 20 kilometer persegi. Pasukan Ukraina terus melakukan perluasan wilayah hingga ke Kupiansk dengan tujuan memotong pasukan Rusia di Izumi dari utara. Pada 10 September,

Ukraina berhasil menguasai wilayah Kupiansk. Hingga pada bulan Juni 2023, pasukan Ukraina secara bertahap melancarkan serangan balasan dari berbagai arah, termasuk ke Donetsk, Zaporizhzhia. Serangan Ukraina akan lebih banyak berfokus merebut kembali Orikhiv, Tokmak dan Bakhmut.

2.5 Dampak Konflik Rusia-Ukraina

Konflik antara dua negara tidak hanya merugikan negara itu sendiri, namun juga mempengaruhi negara di sekitarnya, hal itu juga yang terjadi pada konflik Rusia-Ukraina. Dampak yang ditimbulkan juga mempengaruhi baik keadaan ekonomi, sosial dan politik negara di dunia internasional, ditambah lagi Rusia dan Ukraina termasuk negara yang memiliki peran penting dalam bidang pangan dan energi dunia.

2.5.1 Dampak Kemanusiaan

Dampak kemanusiaan tidak hanya dirasakan oleh Ukraina dan Rusia, namun juga seluruh masyarakat internasional. Berdasarkan data yang dihimpun oleh situs Statista dari awal konflik Rusia-Ukraina hingga Juni 2023, terkait jumlah korban konflik Rusia-Ukraina, lebih dari 9,083 orang meninggal dunia dan sekitar 15.779 orang mengalami luka berat.⁶⁰ Kurangnya pasokan makanan, air bersih listrik dan gas ikut memperburuk keadaan warga Ukraina yang terdampak perang. Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO), mayoritas serangan Rusia menghancurkan fasilitas-fasilitas kesehatan Ukraina, hal ini menyebabkan terganggunya layanan kesehatan dan pasokan obat-obatan di Ukraina.⁶¹ Selain itu

⁶⁰ “Number of Civilian Casualties in Ukraine during Russia’s Invasion Verified by OHCHR from February 24, 2022 to June 18, 2023,” *Statista.Com*, last modified 2023, accessed July 11, 2022, <https://www.statista.com/statistics/1293492/ukraine-war-casualties/>.

⁶¹ “WHO Records 100th Attack on Health Care in Ukraine,” *World Health Organization*, last modified 2022, accessed July 11, 2023, <https://www.who.int/news/item/07-04-2022-who-records-100th-attack-on-health-care-in-ukraine>.

serangan Rusia juga menghancurkan infrastruktur Ukraina termasuk rumah, jalan raya, dan jembatan, hal ini menyebabkan banyak warga Ukraina yang kehilangan tempat tinggal dan memilih untuk mengungsi ke negara-negara Eropa. Diperkirakan lebih dari 5,331.100 pengungsi Ukraina, dan 5,967.100 berada di Eropa.⁶² Tingginya jumlah pengungsi di Eropa secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap keseimbangan pasokan pangan.

2.5.2 Dampak Ekonomi

Perang Rusia-Ukraina memiliki dampak yang signifikan dalam bidang ekonomi, baik bagi Rusia dan Ukraina maupun negara-negara internasional. Kemudian situasi ini diperparah karena Rusia dan Ukraina merupakan produsen komoditas utama pangan, hampir 30 persen dari total ekspor global pangan berasal dari Rusia dan Ukraina. Terjadinya perang antara Ukraina dan Rusia menyebabkan gangguan terhadap ketersediaan pangan, harga minyak dan gas alam global. Ada tiga saluran utama jika melihat bagaimana dampak nyata perang Rusia-Ukraina terhadap sektor ekonomi. Pertama, melonjaknya harga yang lebih tinggi untuk komoditas seperti makanan dan energi akan terus mendorong inflasi yang pada gilirannya akan mengurangi nilai pendapatan dan membebani permintaan. Kedua, ekonomi negara-negara tetangga akan menghadapi gangguan dalam perdagangan, rantai pasokan, dan arus uang yang akan dikirimkan serta meningkatnya jumlah pengungsi. Ketiga, berkurangnya kepercayaan bisnis yang lebih rendah dan ketidakpastian investor yang lebih besar akan mempengaruhi harga aset dan

⁶² Pavel Polityuk, "EXCLUSIVE Russian Invasion Damaged up to 30% of Ukraine's Infrastructure, Says Minister," *Reuters*, last modified 2022, accessed July 12, 2023, <https://www.reuters.com/world/europe/exclusive-russian-invasion-damaged-up-30-ukraines-infrastructure-says-minister-2022-04-18/>.

memperketat kondisi keuangan, serta berpotensi menyebabkan aliaran modal keluar dari pasar-pasar negara berkembang.⁶³

2.6 Respon Internasional

2.6.1 Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB)

Perang Rusia-Ukraina telah memicu respon masyarakat internasional yang luas dan beragam dari negara-negara seluruh dunia. Konflik ini telah menimbulkan kekhawatiran serius terhadap stabilitas regional dan implikasi yang luas terhadap ekonomi, kemanan, dan hubungan internasional. Salah satu bentuk respon adalah memberikan sanksi ekonomi kepada Rusia, dan bantuan kemanusiaan serta dukungan militer kepada Ukraina. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi yang menghimpun negara-negara di dunia melalui situs resminya menyatakan bahwa tindakan Rusia ini bertentangan langsung dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan meminta presiden Rusia, Vladimir Putin untuk menarik pasukannya dari Ukraina. Piagam tersebut dengan jelas menyatakan,

*“All members shall refrain in their international relations from the threat or use of force against the territorial integrity or political independence of any state, or in any other manner inconsistent with the Purposes of the United Nations”.*⁶⁴

Tindakan penggunaan kekuatan oleh satu negara terhadap negara lain merupakan pelanggaran kedaulatan nasional dan prinsip-prinsip PBB yang setiap negara telah berkomitmen untuk menjunjung tinggi hal tersebut.

⁶³ Ebru Orhan, “THE EFFECTS OF THE RUSSIA - UKRAINE WAR ON GLOBAL TRADE,” *Journal of International Trade, Logistics and Law* 8 (2022): 141–146.

⁶⁴ Secretary-General, “Statement by the Secretary-General – on Ukraine,” *United Nations*, last modified 2022, accessed July 12, 2022, <https://www.un.org/sg/en/content/sg/statement/2022-02-24/statement-the-secretary-general—ukraine>.

2.6.2 Uni Eropa

Konflik Rusia-Ukraina telah menimbulkan tantangan serius bagi perdamaian dan stabilitas di Eropa, maka dari itu penting bagi Uni Eropa untuk menanggapi konflik. Mengutip dari situs resmi Uni Eropa, mengutuk keras invansi Rusia ke Ukraina dan aneksasi ilegal ke Donetsk, Luhansk, Zaporizhzhia dan Kherson, serta Uni Eropa akan selalu mendukung Ukraina.⁶⁵ Salah satu bentuk dukungan Uni Eropa pada Ukraina adalah dengan memberikan beberapa sanksi kepada Rusia dengan tujuan melemahkan ekonomi Rusia, serta pembatasan terhadap teknologi dan pasar sehingga kemampuan Rusia untuk berperang berkurang.

Sanksi individu diberikan kepada individu yang dianggap bertanggung jawab atas keputusan invansi Rusia ke Ukraina pada 2022. Sanksi ini mencakup larangan berada dan masuk wilayah Uni Eropa, dan pembekuan aset kekayaan agar individu tersebut tidak dapat mendukung rezim Rusia. Sanksi ini juga diberikan kepada presiden Rusia Vladimir Putin, Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov, 351 anggota Duma Negara Rusia, anggota Dewan Keamanan Nasional, pejabat tinggi militer dan beberapa pengusaha Rusia.⁶⁶

Selain individu, Uni Eropa juga memberikan sanksi ekonomi dan finansial kepada Rusia. Sanksi tersebut mencakup larangan impor batu bara, bahan bakar berbasis fosil, penutupan Pelabuhan, larangan jalur perdagangan yang melintasi

⁶⁵ “EU Response to Russia’s Invasion of Ukraine,” *European Council*, last modified 2022, accessed July 12, 2023, <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/>.

⁶⁶ “EU Adopts Package of Sanctions in Response to Russian Recognition of the Non-Government Controlled Areas of the Donetsk and Luhansk Oblasts of Ukraine and Sending of Troops into the Region,” *European Council*, last modified 2022, accessed July 13, 2022, <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/02/23/russian-recognition-of-the-non-government-controlled-areas-of-the-donetsk-and-luhansk-oblasts-of-ukraine-as-independent-entities-eu-adopts-package-of-sanctions/>.

wilayah Uni Eropa, dan larangan impor kayu dan semen. Bukan hanya produk-produk Rusia yang mendapat larangan, tetapi beberapa lembaga finansial seperti Bank juga tidak luput dari sanksi. Melalui SWIFT, Uni Eropa juga memberlakukan larangan terhadap seluruh larangan dengan beberapa bank Rusia termasuk Bank Sentral Nasional Rusia. Efek dari larangan bank Rusia menyebabkan terhentinya pasokan uang asing, dan tidak dapat mengirimkan asetnya dilura negeri, serta Bank Sentral Nasional Rusia tidak dapat mengakses aset-asetnya yang berada lembaga keuangan Uni Eropa.⁶⁷ Selain melemahkan Rusia melalui sanksi internasional, Uni Eropa juga memberikan dukungan kepada Ukraina dalam bentuk, bantuan ekonomi, keuangan, perlindungan terhadap warga sipil, dukungan militer, memberikan penampungan terhadap pengungsi Ukraina, dan membantu membangun serta pemulihan kembali Ukraina.⁶⁸

2.6.3 Amerika Serikat

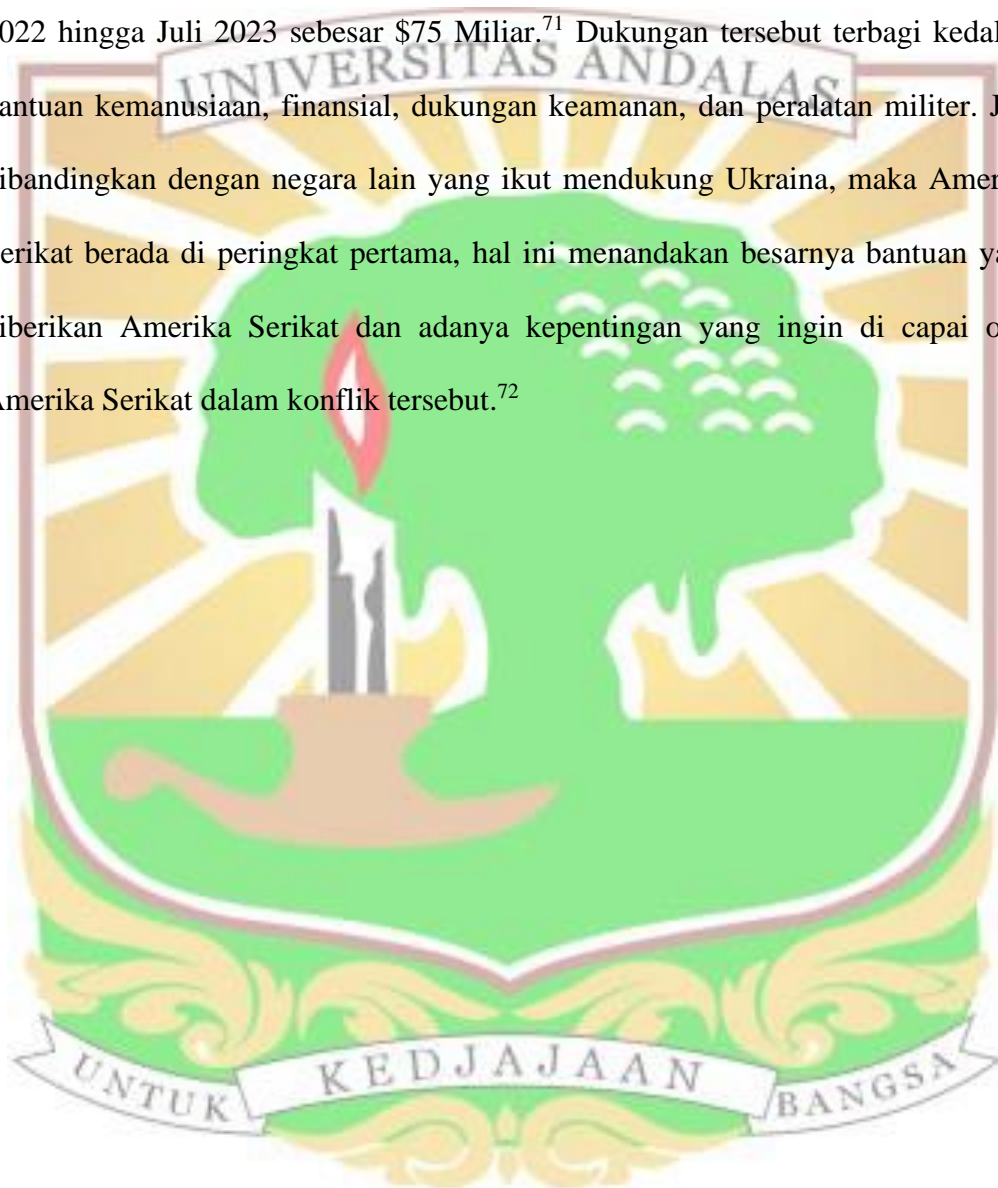
Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang ikut memberikan respon terhadap invansi militer Rusia ke Ukraina pada 2022. Mengutip tanggapan presiden Amerika Serikat Joe Biden yang dimuat CNN atas invansi Rusia pada 24 Februari, “*Russia’s unprovoked and unjustified attack on Ukraine*”.⁶⁹ Serangan Rusia ke Ukraina dianggap tidak beralasan dan itu merupakan tindakan provokatif Rusia. Melalui situs resmi pemerintah Amerika Serikat, dalam rangka membantu Ukraina dari invansi brutal Rusia, maka dari itu Amerika Serikat berkomitmen untuk terus

⁶⁷ “Russia’s Aggression against Ukraine: EU Adopts Sixth Package of Sanctions,” *European Council*, last modified 2022, accessed July 13, 2022, <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/06/03/russia-s-aggression-against-ukraine-eu-adopts-sixth-package-of-sanctions/>.

⁶⁸ “EU Solidarity with Ukraine,” *European Council*, last modified 2022, accessed July 13, 2022, <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/eu-solidarity-ukraine/>.

⁶⁹ Jeremy Herb, Donald Judd, and Phil Mattingly, “Biden Condemns ‘Russia’s Unprovoked and Unjustified Attack on Ukraine,’” *CNN*, last modified 2022, accessed July 13, 2022, <https://edition.cnn.com/2022/02/23/politics/biden-russia-ukraine/index.html>.

mendukung Ukraina.⁷⁰ Berdasarkan data yang dihimpul oleh *Council on Foreign Relations*, Amerika Serikat telah memberikan dukungan kepada Ukraina sepanjang 2022 hingga Juli 2023 sebesar \$75 Miliar.⁷¹ Dukungan tersebut terbagi kedalam bantuan kemanusiaan, finansial, dukungan keamanan, dan peralatan militer. Jika dibandingkan dengan negara lain yang ikut mendukung Ukraina, maka Amerika Serikat berada di peringkat pertama, hal ini menandakan besarnya bantuan yang diberikan Amerika Serikat dan adanya kepentingan yang ingin di capai oleh Amerika Serikat dalam konflik tersebut.⁷²



⁷⁰ “U.S. Security Cooperation with Ukraine,” *U.S. Department of State*, last modified 2023, accessed July 13, 2023, <https://www.state.gov/u-s-security-cooperation-with-ukraine/>.

⁷¹ Jonathan Masters, “How Much Aid Has the U.S. Sent Ukraine? Here Are Six Charts,” *Council on Foreign Relation*, last modified 2023, accessed July 13, 2023, <https://www.cfr.org/article/how-much-aid-has-us-sent-ukraine-here-are-six-charts#:~:text=Since the war began%2C the,Economy%2C a German research institute.>

⁷² “Total Bilateral Aid Commitments to Ukraine between January 24, 2022 and February 24, 2023, by Type and Country or Organization,” *Statista.Com*, last modified 2023, accessed July 13, 2023, <https://www.statista.com/statistics/1303432/total-bilateral-aid-to-ukraine/>.

BAB. III

KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK RUSIA- UKRAINA

Pada bab III, penulis menjelaskan mengenai kepentingan nasional Amerika Serikat yang ditinjau dari kebijakan luar negerinya. Pada bagian selanjutnya akan menjelaskan kebijakan intervensi Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina, dengan memberikan bantuan kemanusiaan, dukungan militer serta ikut memberikan sanksi ekonomi kepada Rusia sebagai upaya melemahkan ekonominya. Poin ini penting untuk dijelaskan guna untuk menjadi tolak ukur dalam meneliti kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina.

3.1 Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Secara Umum

Kepentingan nasional suatu negara merupakan agenda yang harus dicapai oleh negara tersebut. Kepentingan nasional suatu negara dapat dicapai di dalam wilayah negara dan juga di luar wilayah negara tersebut. Dalam mencapai kepentingan nasional yang hanya bisa dicapai di luar negara tersebut harus menggunakan instrumen khusus yaitu menggunakan instrumen kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri suatu negara merupakan cerminan dari kondisi di dalam negeri dan pada saat yang sama dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dinamis dari lingkungan regional dan internasional. Hal ini juga terlihat jelas pada penerapan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat dalam menghadapi dunia internasional untuk memenuhi kepentingan nasional Amerika Serikat.

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat bertujuan untuk menyelenggarakan kepentingan nasional Amerika Serikat yaitu untuk melindungi wilayah, warga negara, pendapatan dan sekutu Amerika Serikat. Kebijakan luar negeri Amerika

Serikat selalu dinamis tergantung pada pembuatan kebijakan yang disesuaikan dengan kepentingan nasionalnya. Fokus kebijakan luar negeri Amerika Serikat dari satu periode pemerintahan ke periode pemerintahan lainnya memang tidak selalu sama. Selalu ada perbedaan dalam masing-masing pemerintahan. Namun secara umum, ada tiga tujuan dasar yang selalu hadir dalam setiap kebijakan luar negeri Amerika Serikat, meskipun dalam tingkat fokus yang berbeda dari waktu ke waktu. Antara lain, menyebarkan nilai-nilai demokrasi, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.⁷³

3.1.1 Menyebarkan nilai-nilai demokrasi.

Usaha menyebarkan demokrasi adalah sebuah kepentingan yang sangat umum kita temui ketika menelaah kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Amerika Serikat sendiri memang telah memiliki tradisi demokrasi yang kokoh sejak kemerdekaannya. Berakhirnya perang dingin menandai kemenangan demokrasi atas komunisme. Hal ini menjadikan demokrasi sangat populer di kalangan masyarakat dunia. Dengan kemenangan tersebut Amerika Serikat kian bersemangat dalam menggembar-gemborkan pentingnya penyelenggaraan demokrasi terhadap masyarakat dunia. Pasca perang dingin, Amerika Serikat mempromosikan demokrasi sebagai salah satu tujuan utama kebijakan luar negerinya.⁷⁴

Hingga saat ini, penyebaran demokrasi masih terus dilakukan oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat terus-menerus berusaha melakukan demokratisasi untuk menciptakan kebebasan individu dan transparansi dalam institusi-institusi pemerintahan di suatu negara demi memperluas komunitas

⁷³ "Biden-Harris Administration's National Security Strategy," *The White House*, last modified 2022, accessed July 20, 2023, <https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2022/10/Biden-Harris-Administrations-National-Security-Strategy-10.2022.pdf>.

⁷⁴ "Biden-Harris Administration's National Security Strategy." Hlm.26

demokrasi di dunia. Dengan demikian akan tercipta lingkungan eksternal yang demokratis yang mampu menunjang kepentingan nasional Amerika Serikat sendiri. Hal ini dikarenakan negara yang demokratis cenderung mendukung dan mudah bekerjasama dengan Amerika Serikat. Dalam laporan *national strategy* yang diterbitkan pada tahun 2010 menyebutkan bahwa:

*“the united states supports the expansion of democracy and human rights abroad because governments that respect these values are more just, peaceful, and legitimate. We also do so because their success abroad fosters an environment that supports America’s national interests”.*⁷⁵

Hal ini membuktikan bahwa dalam beberapa periode pemerintahan yang berbeda, usaha menyebarkan demokrasi selalu menjadi tujuan utama dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat khususnya setelah perang dingin berakhir. Sebagai contoh, keterlibatan Amerika Serikat dalam *rose revolution* di Georgia pada tahun 2003, dan *orange revolution* di Ukraina pada tahun 2004 dimana kedua kejadian tersebut memiliki satu isu yang diangkat yakni demokrasi.⁷⁶

3.1.2 Keamanan militer

Tidaklah sulit untuk mengidentifikasi tujuan yang satu ini dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Sebagai sebuah negara yang memiliki kekuatan militer yang sangat besar, tidak mengherankan jika kepentingan keamanan selalu ada dalam setiap kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Amerika Serikat selalu berusaha untuk memiliki keamanan, kebebasan, dan merdeka dari segala aspek bentuk pengaruh maupun invansi dari luar. Untuk itu Amerika Serikat merasa perlu

⁷⁵ “National Security Strategy,” *The White House*, last modified 2010, accessed July 20, 2023, https://obamawhitehouse.archives.gov/sites/default/files/rss_viewer/national_security_strategy.pdf.

⁷⁶ “Office of Foreign Assistance,” *U.S. Department of State*, accessed July 20, 2023, <https://www.state.gov/bureaus-offices/secretary-of-state/office-of-foreign-assistance/>.

memiliki kekuatan militer yang selalu siaga untuk menghadapi segala ancaman yang datang dari luar. Hal ini tercantum pula dalam *U.S national security of engagement and enlargement* yang menyebutkan bahwa, “*to enhance our security with military forces that are ready to fight and with effective representation abroad.*”⁷⁷

Ancaman keamanan yang dihadapi oleh Amerika Serikat dari waktu ke waktu terus berubah. Pasca perang dingin, meskipun dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat tidak lagi menghadapi ancaman dari komunisme, namun ia masih menghadapi ancaman dari adanya pengembangan senjata nuklir oleh negara lain, terorisme, dan berbagai konflik regional yang dapat melemahkan kekuatan Amerika Serikat di dunia internasional. Oleh karena itu, kepentingan keamanan selalu menjadi tujuan politik luar negeri Amerika Serikat.

Dengan kekuatan militernya yang sangat besar, Amerika Serikat menganggap dirinya sebagai pelopor keamanan internasional dan memiliki kewajiban serta bertanggung jawab dalam menjaga perdamaian dunia. Oleh karena itu, Amerika Serikat seringkali menekankan pentingnya komitmen terhadap aliansinya, sebagai usaha untuk menjaga kedamaian dunia. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya peran Amerika Serikat dalam aktivitas NATO baik dari segi ekspansinya, pengembangan persenjataannya, serta peningkatan kekuatannya.

3.1.3 Kesejahteraan ekonomi

Ekonomi merupakan faktor utama yang menyangga kekuatan Amerika Serikat sebagai negara adidaya saat ini. Kemampuan diplomasi, kekuatan militer yang tak tertandingi, serta kemampuan Amerika Serikat dalam menyebarkan

⁷⁷ U.S Department of State, “National Security Strategy,” last modified 1994, accessed July 20, 2023, <https://www.state.gov/bureaus-offices/secretary-of-state/office-of-foreign-assistance/>.

nilai- nilai demokrasi bergantung pada kekuatan ekonomi mereka. Penggerak roda perekonomian, sekaligus sebagai faktor yang paling menonjol dalam isu ekonomi Amerika Serikat sejauh ini adalah sektor energi. Sebagai negara yang memiliki pertumbuhan industri yang sangat pesat, Amerika Serikat membutuhkan banyak energi untuk menjalankan industrinya dimana sebagian besar energi tersebut didapatkan dengan cara impor. Menurut data yang diperoleh dari *U.S Energy Information Administration*, Amerika Serikat merupakan negara dengan jumlah konsumsi minyak bumi terbesar di dunia yakni dengan jumlah lebih dari 20,28 juta barel per hari. Selain itu, dalam *national security strategy* menyatakan bahwa Amerika Serikat sangat bergantung pada suplai minyak bumi dari luar negeri.⁷⁸ Oleh karena itu, kebutuhan akan sumber daya energi cenderung akan melekat dalam tujuan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap lingkungan eksternalnya.

Sebagai contoh adalah politik luar negeri Amerika Serikat dalam hubungannya dengan Georgia, Azerbaijan, dan Turki, untuk membangun pipa BTC (Baku, Tbilisi, Ceyhan). Pipa tersebut bertujuan untuk mengalirkan minyak dan gas dari Kaspia untuk dikonsumsi negara – negara barat tanpa harus melewati Rusia. Dalam hal ini, pembangunan pipa BTC merupakan salah satu upaya Amerika Serikat untuk mengurangi ketergantungan negara-negara Barat terhadap energi dari Rusia dengan mencari sumber lain yang bukan berasal atau tanpa melibatkan Rusia.

Dalam mencapai tujuan dari kebijakan luar negerinya, Amerika Serikat merealisasikan melalui politik luar negerinya yaitu memalalui intervensi dalam konflik Rusia-Ukraina. Politik intervensionalis bisa juga disebut sebagai campur tangan, pola ini digunakan Amerika Serikat dengan tujuan untuk mendapatkan

⁷⁸ “How Much Oil Is Consumed in the United States?,” *U.S Energy Information Administration*, last modified 2022, accessed July 20, 2023, <https://www.eia.gov/tools/faqs/faq.php?id=33&t=6>.

keuntungan dalam kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini setiap tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat ialah untuk mencapai tujuan kepentingan nasionalnya tersebut.

Kebijakan ini diterapkan Amerika Serikat setelah Perang Dunia II atau sejak Perang Dingin untuk mencegah pengaruh komunis. Salah satu bentuk intervensinya ialah memberikan bantuan kepada Eropa untuk membangun kembali negaranya. Amerika Serikat kini aktif dalam tindakan intervensi dalam dunia internasional.

3.2 Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Konflik Rusia-Ukraina

Konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina telah menjadi perhatian serius dan ditanggapi negatif tidak hanya oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), namun juga oleh negara lain termasuk Amerika Serikat. Hadir dan terlibat dalam konflik Rusia-Ukraina, Amerika Serikat memposisikan diri sebagai pihak ketiga yaitu dengan menengahi konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina. Melalui strategi *a new sphere of influence*, AS memiliki tujuan untuk menciptakan stabilitas keamanan, kemakmuran, menjaga Hak Asasi Manusia, dan mempertahankan nilai-nilai demokrasi di Eropa. Kebijakan intervensi Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina terbagi kedalam dua bagian yaitu intervensi militer dan intervensi non-militer.

3.2.1 Sanksi Rusia

Sanksi Amerika Serikat sejak Februari 2022 termasuk membatasi bank sentral Rusia untuk menarik cadangan dalam mata uang dolar, melarang sebagian besar bank besar Rusia melakukan transaksi dalam dolar AS atau dengan individu yang berasal dari Amerika Serikat, dan melarang investasi baru Amerika Serikat di Rusia. Amerika Serikat juga telah memperluas kontrol ekspor yang memengaruhi

akses Rusia ke teknologi asal Amerika Serikat yang sensitif atau dibutuhkan, melarang impor barang tertentu dari Rusia, dan melarang Rusia menggunakan wilayah udara dan pelabuhan milik Amerika Serikat. Sejak Februari 2022, Amerika Serikat telah memberlakukan sanksi ekonomi terhadap sekitar 1.900 individu dan entitas Rusia dan melarang masuk ke Amerika Serikat untuk beberapa ribu pejabat Rusia, personel militer, pengusaha yang berhubungan dengan pemerintah, dan lainnya.⁷⁹

Selain tindakan yang diambil oleh cabang eksekutif, Kongres ke-117 menanggukkan hubungan perdagangan normal dengan Rusia dan sekutunya Belarusia, melarang impor minyak Rusia dan produk energi lainnya ke Amerika Serikat, dan menetapkan sanksi terhadap orang asing yang melakukan transaksi emas dengan Rusia.

Amerika Serikat dan Uni Eropa (UE) telah bekerja sama erat dalam menjatuhkan sanksi terhadap Rusia, dan banyak sanksi UE dan internasional lainnya identik atau mirip dengan sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat. Meskipun UE belum memberlakukan sanksi terhadap impor gas alam Rusia, Rusia sendiri telah secara substansial mengurangi aliran gas alam ke negara-negara Uni Eropa, dan disisi lain Uni Eropa berupaya untuk mengakhiri ketergantungannya pada impor energi Rusia.

Dengan beberapa kebijakan sanksi yang telah dihadapi oleh Rusia, diharapkan kebijakan ini dapat menekan tindakan dan perilaku Rusia khususnya agresinya terhadap Ukraina. Perkiraan pada musim semi 2022 menunjukkan produk

⁷⁹ “United States Imposes Additional Sanctions and Export Controls on Russia in Coordination with International Partners,” *U.S Department of State*, last modified 2023, accessed July 20, 2023, <https://www.state.gov/united-states-imposes-additional-sanctions-and-export-controls-on-russia-in-coordination-with-international-partners/>.

domestik bruto (PDB) Rusia akan turun sebanyak 15% pada tahun 2022. Ekspor minyak Rusia ke beberapa tujuan non-Amerika Serikat, yang pada awalnya sebagian besar dibebaskan dari sanksi, telah dikenakan sanksi atas transaksi tersebut. Pada Desember 2022, Uni Eropa menetapkan batasan harga dan larangan atas minyak Rusia lintas laut. Kebijakan ini telah direspon oleh Rusia yaitu dengan menciptakan kebijakan fiskal baru.

Sanksi telah menciptakan tantangan lain bagi Rusia, dan dampak ekonominya meningkat dari waktu ke waktu. Sektor keuangan Rusia menghadapi kerugian ratusan miliar dolar; militer Rusia kesulitan mendapatkan komponen utama; banyak pabrik Rusia menghentikan produksi karena mereka tidak dapat mengakses suku cadang asing; dan ratusan perusahaan internasional telah keluar dari pasar Rusia. Meskipun tingkat pengangguran resmi kurang dari 4%, analisis luar memperkirakan mendekati 10%.⁸⁰

Sanksi yang terkoordinasi terhadap Rusia telah memberikan implikasi negatif bagi ekonomi Rusia secara luas. Perusahaan Amerika Serikat dan internasional yang sebelumnya beroperasi di Rusia memutuskan untuk keluar dari Rusia. Kebijakan sanksi terhadap Rusia bersifat terukur dan temporer, hal ini guna membatasi ruang gerak dan hubungan interaksi Rusia dengan negara lain. Sanksi juga dapat berkontribusi pada harga energi yang lebih tinggi secara global, memperburuk kekhawatiran inflasi di Amerika Serikat, Eropa, dan tempat lain. Secara lebih luas, sanksi tersebut dapat memperdalam keretakan ekonomi global

⁸⁰ "FACT SHEET: Disrupting and Degrading – One Year of U.S. Sanctions on Russia and Its Enablers," *U.S. Department of The Treasury*, last modified 2023, accessed July 20, 2023, <https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy1298#:~:text=Russian industrial output has contracted,recover for years or decades.>

dan mempercepat upaya berbagai negara, terutama China, untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS.

3.2.2 Bantuan untuk Ukraina

Amerika Serikat dan sekutunya juga telah menanggapi invasi Rusia tahun 2022 dengan bantuan militer dan ekonomi untuk Ukraina. Pada 2022 hingga 2023, Kongres telah mengalokasikan total \$113 miliar dana tambahan darurat terkait Ukraina. Dari jumlah ini, Kongres menyisihkan sekitar \$90 miliar untuk bantuan militer, ekonomi, dan kemanusiaan ke Ukraina dan negara-negara lain yang terkena dampak perang. Sisa \$23 miliar terutama untuk operasi komando Amerika Serikat dan dukungan militer Amerika Serikat.⁸¹

Donor selain Amerika Serikat—termasuk pemerintah dan organisasi multilateral—secara kolektif menjanjikan sekitar \$85 miliar untuk mendukung Ukraina hingga November 2022. Donor utama selain Amerika Serikat termasuk Uni Eropa dan negara-negara anggotanya (sekitar \$55 miliar), donor multilateral seperti Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia (sekitar \$17 miliar), dan Inggris (sekitar \$7 miliar).

Bagi banyak negara, pertimbangan di masa depan mengenai bantuan mungkin mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan dukungan yang kuat untuk mendukung Ukraina dengan kekhawatiran tentang peningkatan pengeluaran bantuan luar negeri di tengah memburuknya iklim ekonomi. Para pengamat memperdebatkan konsekuensi potensial dari serta prospek untuk mempertahankan tingkat bantuan saat ini dan menangani kebutuhan rekonstruksi Ukraina yang

⁸¹ John Kennedy, "America's Billions in Aid to Ukraine Isn't Charity, but It Can't Be Wasted," *OP EDS*, last modified 2023, accessed July 20, 2023, <https://www.kennedy.senate.gov/public/2023/6/america-s-billions-in-aid-to-ukraine-isn-t-charity-but-it-can-t-be-wasted#:~:text=Since the war began more,say it is not enough.>

berpotensi mencapai \$400 miliar atau lebih. Kongres dapat berusaha melibatkan Administrasi mengenai jumlah dan jenis bantuan lebih lanjut ke Ukraina, serta pengawasan bantuan tersebut saat ini dan di masa mendatang. Bantuan Amerika Serikat ke Ukraina terbagi menjadi dua bentuk, antara lain:

a. Bantuan Kemanusiaan

Sejak invansi Rusia pada Februari 2022, banyak dampak yang timbulkan termasuk krisis kemanusiaan yang melanda Ukraina. Berdasarkan data yang ada, setelah satu tahun invansi Rusia, tercatat 8 juta orang meninggalkan Ukraina yang memicu krisis pengungsi di benua Eropa. Ini merupakan yang terbesar setelah perang dunia ke-II terjadi di benua tersebut. Setidaknya 8,983 warga sipil meninggal dunia dan 15.442 mengalami luka serius akibat konflik, ini merupakan jumlah yang berhasil dikonfirmasi dan ada kemungkinan jumlahnya melebihi perkiraan. Jumlah ini sebagian besar berasal dari wilayah Donetsk dan Luhansk, yang merupakan tempat terjadinya pertempuran antara militer Ukraina dan Rusia. Akibat pertempuran tersebut, sebagian besar infrastruktur penting Ukraina seperti, rumah sakit dan pembangkit listrik hancur, yang menyebabkan warga Ukraina hidup tanpa adanya pasokan listrik selama musim dingin serta kurangnya suplai makanan ikut memperparah keadaan warga Ukraina.

Dalam rangka misi kemanusiaan, Amerika Serikat ikut serta memberikan bantuan kemanusiaan kepada Ukraina, melalui *U.S. Agency for International Development (USAID)*. Amerika Serikat merupakan negara paling banyak memberikan bantuan kepada Ukraina, sejak invansi Rusia pada 2022 hingga saat ini, Amerika Serikat telah memberikan bantuan kemanusiaan kepada Ukraina lebih dari \$2.1 miliar. Bantuan tersebut akan terus bertambah seiring dengan

perkembangan konflik Rusia-Ukraina. Melalui USAID, Amerika Serikat juga mengajak NGO untuk berpartisipasi membantu krisis kemanusiaan di Ukraina. Cakupan bantuan yang diberikan USAID berupa *support* terhadap ketersediaan makanan, nutrisi ibu dan bayi, suplai obat dan alat kesehatan. Kemudian menyediakan tempat berlindung bagi warga Ukraina yang kehilangan tempat tinggal, memastikan ketersediaan air bersih, memperbaiki infrastruktur yang berkaitan dengan sanitasi, menyediakan alat-alat rumah tangga, dan memastikan adanya adanya suplai listrik dengan memberikan bantuan generator.

b. Dukungan Militer

Selain dari bantuan kemanusiaan, Amerika Serikat juga memberikan bantuan lain berupa dukungan militer. Dukungan militer merupakan salah satu instrument kebijakan luar negeri yang paling umum digunakan oleh Amerika Serikat yang berupaya mempengaruhi konflik dan keamanan di negara penerima, dalam hal ini Ukraina. Dukungan militer lebih berpusat kepada sumbangan senjata, peralatan militer, dan layanan lainnya (seperti intelejen) yang pada akhirnya digunakan oleh militer Ukraina untuk menghadapi invansi Rusia. Bantuan militer dinilai lebih ekonomis, berkelanjutan, serta mudah diadaptasi oleh negara penerima jika dibandingkan dengan bentuk intervensi lainnya.

Amerika Serikat telah menggunakan berbagai macam program dukungan militer dalam rangka membangun kapasitas pertahanan militer Ukraina melalui pelatihan, dan bantuan peralatan. Melalui *Ukraine Security Assistance Initiative* (USAI), *Department of Defense* (DoD), dan *Foreign Military Financing* (FMF), Amerika Serikat telah memberikan dukungan militer ke Ukraina sebesar \$40.5 miliar. Dana tersebut digunakan untuk mengisi kembali peralatan militer

Department of Defense Amerika Serikat yang kemudian dikirimkan ke Ukraina, serta pengalokasian dana melalui *Foreign Military Financing* terhadap Ukraina dan negara tetangga yang berpotensi mendapat ancaman agresi militer Rusia dimasa depan. Bantuan yang diberikan melalui USAI dan FMF lebih berfokus kepada pelatihan perang, strategi militer, peralatan militer, dukungan logistik, gaji dan tunjangan serta dukungan intelijen sebagai upaya meningkatkan kemampuan pertahanan Ukraina. Sedangkan dukungan yang berasal dari DoD lebih berfokus kepada memberikan pendidikan militer profesional di lembaga pertahanan Amerika Serikat bagi perwira militer Ukraina, serta memberikan pelatihan terkait keamanan perbatasan, pelatihan penegakan hukum dan kemampuan penanggulangan senjata pemusnah massal. Dukungan senjata juga menjadi fokus utama Amerika Serikat, sejak tahun 2022 ketika dimulainya invansi Rusia hingga pertengahan 2023, Amerika Serikat telah menyuplai senjata-senjata canggih ke Ukraina

3.2.3 Postur Pasukan AS-NATO di Eropa

Menanggapi perang Rusia melawan Ukraina, Amerika Serikat telah meningkatkan pengerahan militer ke Eropa dan memimpin upaya NATO yang lebih luas untuk mencegah agresi Rusia lebih lanjut dan untuk membela sekutu NATO, khususnya di Eropa Tengah dan Timur. Kongres telah mendukung peningkatan kehadiran pasukan Amerika Serikat dan kepemimpinannya dalam langkah-langkah pertahanan dan pencegahan NATO. Dalam Kongres ke-117, Senat memberikan saran dan persetujuannya untuk menyetujui akses Finlandia dan Swedia ke NATO.

Menurut Departemen Pertahanan, sejak Februari 2022, Amerika Serikat telah mengerahkan atau memperluas sekitar 20.000 angkatan bersenjata tambahan

ke Eropa, sehingga total postur pasukan Amerika Serikat di Eropa, termasuk pasukan yang ditempatkan secara permanen, menjadi sekitar 100.000 personel militer. Ini termasuk pengerahan bergilir hingga dua Brigade Combat Teams (BCT) di Eropa Tengah dan Timur, pengerahan sekitar 10.000 tentara ke Polandia— termasuk 800 tentara yang dikerahkan ke kelompok tempur NATO pimpinan AS— sekitar 3.000 tentara di Rumania, dan tambahan angkatan laut dan aset udara di wilayah tersebut.

Kehadiran militer Amerika Serikat yang meningkat adalah bagian dari postur pertahanan dan pencegahan NATO yang ditingkatkan di bagian timur aliansi. Pasukan sekutu dikerahkan ke wilayah itu untuk pertama kalinya dalam sejarah NATO setelah invasi Rusia ke Ukraina tahun 2014. Sejak Februari 2022, NATO telah memperluas jejak militernya di bagian timur aliansi dari sekitar 5.000 tentara menjadi sekitar 40.000 tentara sekutu di bawah komando langsung NATO. Ini termasuk delapan kelompok pertempuran multinasional yang masing-masing ditempatkan di negara-negara Baltik (Estonia, Latvia, dan Lituania), Polandia, Slovakia, Hongaria, Rumania, dan Bulgaria.

Beberapa sekutu, termasuk Polandia dan negara-negara Baltik, menyerukan kehadiran militer NATO yang lebih kuat dan permanen di wilayah tersebut. NATO terus menggambarkan kehadirannya sebagai terus menerus tetapi bergilir, dan telah berfokus pada peningkatan kesiapan sekutu untuk mengerahkan pasukan tambahan dengan cepat untuk menanggapi ancaman yang meningkat.

Keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina merupakan upaya Amerika Serikat dalam mengejar dan mencapai kepentingan nasionalnya yaitu menyebarkan nilai-nilai demokrasi, menjaga stabilitas keamanan, dan

meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik didalam atau diluar daratan AS. Beberapa kebijakan intervensi Amerika Serikat dalam konflik ini berupa penerapan sanksi bagi Rusia, memberikan bantuan ke Ukraina, dan peningkatan kualitas serta kuantitas postur militer AS-NATO di Eropa



BAB. IV

KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK

RUSIA -UKRAINA

Pada bab ini peneliti memaparkan kepentingan nasional Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina pada 2022 berdasarkan konsep kepentingan nasional yang dirumuskan oleh Donald E. Nuechterlein. Kepentingan nasional yang didefinisikan oleh Donald E. Nuechterlein melihat kepentingan nasional sebagai sebuah kebutuhan dan keinginan yang dimiliki oleh negara melalui hubungan dalam ruang lingkup eksternal. Pada konsep tersebut terdapat empat aspek utama yaitu kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi kepentingan tatanan dunia, dan kepentingan ideologi.⁸² Berdasarkan empat aspek tersebut, tidak semua menjadi aspek utama Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina. Hal ini disebabkan adanya intensitas dari kepentingan nasional Amerika Serikat pada konflik Rusia dan Ukraina dilihat sebagai isu utama karena melibatkan permasalahan ekonomi, politik dan ideologi. Dengan adanya konflik Rusia-Ukraina akan memberikan pengaruh negatif bagi lingkungan internasional dan hal ini yang membuat Amerika Serikat ingin mencegah agar tidak menjadi ancaman yang lebih serius.

4.1 Kepentingan Pertahanan Amerika Serikat dalam Konflik Rusia-Ukraina

Kepentingan ini menjelaskan terkait kriteria perlindungan terhadap potensi ancaman yang berasal dari pihak eksternal. Tujuannya adalah memberikan perlindungan bagi negara serta masyarakatnya dari ancaman baik fisik maupun

⁸² Nuechterlein, "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making."

non-fisik. Ancaman tersebut pada dasarnya berpotensi menciptakan ketidakstabilan bagi pemerintahan suatu negara sehingga negara perlu mengambil suatu kebijakan.

Walaupun Amerika Serikat tidak berbatasan langsung dengan Rusia dan Ukraina, namun ada beberapa kepentingan Amerika Serikat dari aspek kepentingan pertahanan karena adanya persepsi mengenai ancaman Rusia. Pengembangan Nuklir, setelah perang dunia berakhir Rusia dan Amerika Serikat berlomba untuk mengembangkan senjata nuklir. Adanya persepsi Amerika Serikat yang menganggap Rusia akan menggunakan nuklirnya pada konflik Rusia-Ukraina.⁸³ Berdasarkan survey hampir 69 persen orang Amerika mengkhawatirkan risiko nuklir antara Rusia dan Amerika Serikat.⁸⁴ Dengan penggunaan senjata nuklir oleh Rusia akan memprovokasi NATO untuk terlibat dalam konflik. Penggunaan *Non-strategic Nuclear Weapons* (NSNW) Rusia di Ukraina dapat menyebabkan konflik langsung antara Amerika Serikat dan Rusia, yang pada akhirnya mendorong pecahnya perang menggunakan senjata nuklir secara global. Keadaan ini menyebabkan negara seluruh dunia akan merasa terancam, termasuk Amerika Serikat sendiri.

Rusia masih memiliki kemungkinan besar menggunakan NSNW, hal ini dikarenakan Rusia tidak memiliki opsi yang banyak dalam menghadapi Ukraina, jika perang ini berlangsung lebih lama dan pasukan Rusia terus mendapat pukulan mundur maka besar kemungkinan Rusia akan menggunakan NSNW untuk mengurangi kerugian.⁸⁵ Namun, hal ini memiliki resiko besar, karena penggunaan

⁸³ Samuel Charap and Miranda Priebe, "Avoiding a Long War," *Rand Corporation* (2023).

⁸⁴ Greg Hadley, "American Public's Concern About Nuclear War Growing, Survey Finds," *Air&Space Forces Magazine*, last modified 2022, accessed July 16, 2023, <https://www.airandspaceforces.com/american-publics-concern-about-nuclear-war-growing-survey-finds/>.

⁸⁵ Charap and Priebe, "Avoiding a Long War." Hal.4

NSNW berarti kekalahan bagi Rusia. Karena penggunaan NSNW akan memprovokasi NATO dan Amerika Serikat serta protes publik Rusia maupun internasional.

Amerika Serikat juga berupaya agar Rusia tidak menggunakan NSNW dalam konflik ini, karena penggunaan NSNW akan berdampak kepada Amerika Serikat. Jika Rusia mendapat keuntungan nyata dari pengguna NSNW dalam konflik ini, maka norma perlarangan senjata nuklir akan melemah, dan besar kemungkinan negara lain akan cenderung menggunakannya pada konflik di masa depan. Hal ini akan menyebabkan banyak kematian dan kehancuran, serta keretakan dalam sebuah aliansi.

Keretakan kesatuan ini mengacu pada situasi di mana terjadi hilangnya konsensus dan kerja sama yang signifikan di antara Amerika Serikat dan sekutu NATO-nya. Keretakan ini bisa terjadi ketika terdapat perbedaan yang signifikan dalam kebijakan, prioritas, atau pendekatan terhadap isu atau krisis tertentu. Dalam hal ini berkaitan penggunaan senjata nuklir oleh Rusia di Ukraina, jika skenario tersebut terjadi, hal tersebut berdampak terhadap kesatuan dan koordinasi di antara negara NATO. Hal ini disebabkan setiap negara memiliki perbedaan pendapat dan respons yang beragam terhadap tindakan Rusia, menyebabkan perpecahan dan perselisihan di dalam aliansi. Hal ini dapat melemahkan kekuatan dan efektivitas kolektif dari kemitraan NATO dalam menghadapi krisis dan dampaknya.

Menjaga kesatuan NATO sangat penting bagi Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya, karena itu memperkuat suara kolektif mereka, meningkatkan pengaruh diplomasi mereka, dan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan bersama dengan lebih efektif. Oleh karena itu, mencegah keruntuhan kesatuan di dalam

NATO adalah prioritas utama bagi Amerika Serikat, terutama di hadapan potensi eskalasi nuklir di Ukraina.

Kepentingan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina juga bisa dilihat berdasarkan kontrol teritorial dan kemanusiaan, dengan lebih sedikit orang Ukraina yang akan hidup di bawah kependudukan Rusia, maka Amerika Serikat memiliki kepentingan kemanusiaan untuk mengupayakan lebih sedikit warga Ukraina yang menjadi penduduk Rusia. Pertahanan kedaulatan, kontrol Ukraina terhadap daerah kedaulatannya dapat memperkuat norma integritas teritorial. Jika penaklukan wilayah Ukraina berhasil dikuasai secara penuh oleh Rusia, maka akan menjadi pelanggaran terhadap norma kedaulatan negara. Amerika Serikat hadir untuk mencegah hal tersebut terjadi.

4.2 Kepentingan Ekonomi Amerika Serikat dalam Konflik Rusia-Ukraina

Menurut Donald E. Nuechterlein, aspek kepentingan ini lebih peningkatan kesejahteraan ekonomi suatu negara dalam hubungan dengan negara-negara lain.⁸⁶ Aspek ekonomi dianggap sebagai kepentingan utama suatu negara dalam menciptakan suatu tindakan dan merumuskan kebijakan. Hal ini dikarenakan kesejahteraan ekonomi suatu negara akan menciptakan aspek kerja sama terhadap aktor-aktor lainnya di sistem internasional. Kepentingan ekonomi meliputi aspek sumber daya, perdagangan, dan kegiatan ekonomi lainnya.

Adanya kepentingan ekonomi yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat melalui konflik Rusia-Ukraina melalui penjatuan sanksi ekonomi pada Rusia, terutama di bidang minyak dan gas. Pada konflik ini Amerika Serikat dan Uni Eropa mengeluarkan kebijakan sanksi ekonomi terhadap Rusia, penghentian ekspor

⁸⁶ Nuechterlein, "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making." Hlm. 247

minyak, gas alam cair dan batu bara Rusia.⁸⁷ Tujuannya untuk melemahkan kemampuan Rusia, karena sumber penghasilan terbesar yang diperoleh Rusia melalui sektor energi. Namun sanksi ini tidak hanya berpengaruh bagi Rusia, akan tetapi juga Uni Eropa, terutama disektor minyak bumi dan gas alam cair. Negara-negara Uni Eropa sangat bergantung terhadap impor gas alam cair dan minyak mentah dari Rusia. Akibat dari sanksi ini negara-negara Uni Eropa terancam kekurangan suplai gas alam cair dan minyak.

Dalam hal keamanan energi Eropa, impor minyak Rusia tidak menjadi permasalahan kritis. Ada pasar global yang mampu untuk menutupi kekurangan suplai dari Rusia ke Uni Eropa. Namun, yang menjadi permasalahan besar adalah distribusi gas alam yang hanya terbatas pada jaringan pipa sehingga pasar cenderung bersifat regional. Distribusi gas alam cair hanya terbatas pada jaringan pipa, artinya pasar gas alam cair terbatas tidak memiliki fleksibilitas.

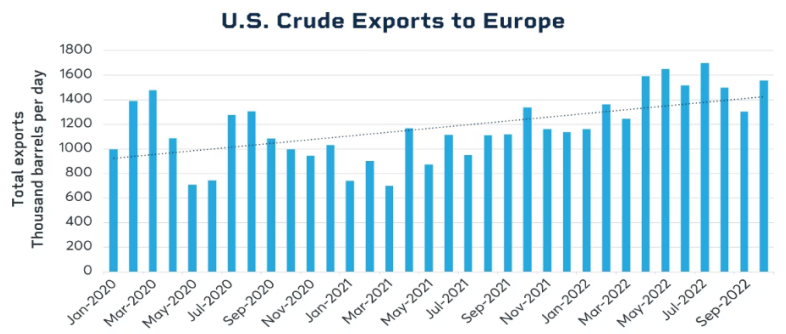
Kekurangan suplai gas alam yang berkelanjutan menjadi tantangan tersendiri bagi negara-negara Uni Eropa, diperlukan kebijakan yang lebih strategis untuk menyelesaikan permasalahan ini. Pemasalahan ini mencapai titik temu ketika Amerika Serikat dan Uni Eropa mengumumkan kesepakatan terkait gas alam cair. Amerika Serikat bersedia mengirimkan gas alam cair tambahan kepada Uni Eropa sebanyak 10 persen dari yang disediakan Rusia.⁸⁸

⁸⁷ “FACT SHEET: United States and European Commission Announce Task Force to Reduce Europe’s Dependence on Russian Fossil Fuels,” *The White House*, last modified 2022, accessed July 19, 2022, <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/03/25/fact-sheet-united-states-and-european-commission-announce-task-force-to-reduce-europes-dependence-on-russian-fossil-fuels/>.

⁸⁸ “FACT SHEET: United States and European Commission Announce Task Force to Reduce Europe’s Dependence on Russian Fossil Fuels.”

Terjadinya kenaikan volume serta harga minyak mentah dan gas alam cair dari Amerika Serikat ke negara - negara Uni Eropa.

4.1 Grafik Total Ekspor Minyak Mentah ke Eropa



Sumber: CME Group (dapat diakses melalui <https://www.cmegroup.com/openmarkets/energy/2023>)

Peningkatan tajam penjualan minyak mentah Amerika Serikat yang diekspor ke Eropa selama pemberlakuan embargo ekonomi Rusia. Total ekspor minyak mentah Amerika Serikat ke Eropa mencapai 1,75 juta barel perhari selama tahun 2022, naik sekitar 70 persen dari level tahun 2021, sementara itu penjualan minyak mentah dari Rusia menuju Eropa berkurang 1,5 juta barel perhari.⁸⁹ Kenaikan permintaan ini juga diikuti dengan kenaikan harga, pada awal Maret 2022, West Texas Intermediate (WTI) mencatat kenaikan harga dari US\$ 94/barel menjadi US\$130/barel. Harga ini merupakan yang tertinggi sejak 2008.⁹⁰ Ini sangat

⁸⁹ Paul Wightman, "U.S. Crude Oil Exports to EU Support WTI as Global Benchmark," *CME Group*, last modified 2023, accessed July 20, 2023, <https://www.cmegroup.com/openmarkets/energy/2023/u-s--crude-oil-exports-to-eu-support-wti-as-global-benchmark.html>.

⁹⁰ Putu Agus Pransuamitra, "Diam-Diam Amerika Untung Besar Dari Perang Rusia-Ukraina," *CNBC Indonesia*, last modified 2023, accessed July 20, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230224074327-128-416572/diam-diam-amerika-untung-besar-dari-perang-rusia-ukraina>.

menguntungkan bagi Amerika Serikat. Amerika Serikat mulai melakukan eksportir sejak 2020, setelah vakum pada 1949.⁹¹

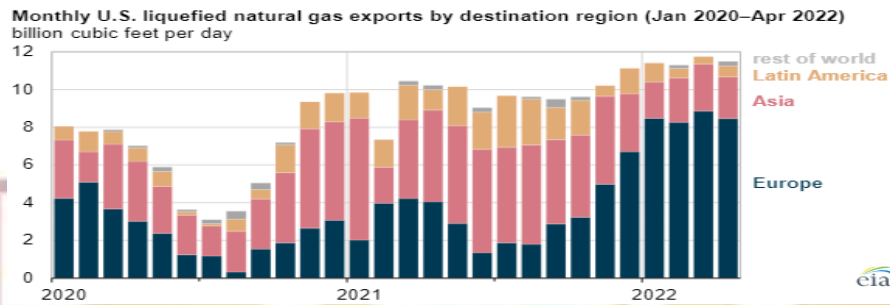
Amerika Serikat merupakan negara eksportir Liquefied Natural Gas (LNG) terbesar di dunia, melampaui Qatar dan Australia.⁹² Setelah Rusia mendapat embargo ekonomi dan pelarangan ekspor LNG ke Uni Eropa maka Amerika Serikat datang untuk menggantikan Rusia. Sebelum terjadinya invansi Rusia ke Ukraina, pasar LNG Amerika Serikat lebih berfokus ke negara-negara Asia. Setelah terjadinya invansi, ada perubahan yang signifikan pasar LNG Amerika Serikat, hampir sepenuhnya penjualan LNG Amerika Serikat lebih berfokus kepada negara-negara Eropa. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan energi Eropa dan mengurangi ketergantungan energi dari Rusia. Seperti kata Daniel Yergin, wakil ketua S&P Global dan penulis “*The New Map*,” sebuah buku yang membahas geopolitik energi “LNG Amerika Serikat telah menjadi salah satu fondasi keamanan energi Amerika Serikat dan Eropa, bagian dari pengganti gas Rusia dan bahkan telah menjadi bagian dari gudang senjata NATO.”⁹³

⁹¹ “Oil and Petroleum Products Explained Oil Imports and Exports,” *U.S. Energy Information Administration*, accessed July 20, 2023, <https://www.eia.gov/energyexplained/oil-and-petroleum-products/imports-and-exports.php>.

⁹² “US Becomes World’s Leading Exporter of LNG,” *The Chemical Company*, last modified 2022, accessed July 20, 2022, https://thechemco.com/us-becomes-worlds-leading-exporter-of-lng/?_vsrefdom=adwords&utm_term=&utm_campaign=**LP+DSA++All+Pages&utm_source=adwords&utm_medium=ppc&hsa_acc=6495007908&hsa_cam=792117489&hsa_grp=45270637430&hsa_ad=550643298463&hsa_src=g&hsa_tgt.

⁹³ Ben Lefebvre, “How American Energy Helped Europe Best Putin,” *Politico*, last modified 2023, accessed July 20, 2023, <https://www.politico.com/news/2023/02/23/american-energy-europe-putin-00083750>.

4.2 Grafik Ekspor LNG



Sumber: U.S Energy information Administration

(dapat diakses <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=52659#>)

Berdasarkan dari grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan volume ekspor LNG dari Amerika Serikat ke Eropa selama periode 2020 hingga 2022. Keuntungan yang diperoleh oleh Amerika Serikat dalam perdagangan minyak mentah dan gas mentah berdasarkan laporan dari Fatih Birol kepala *International Energy Agency* (IEA) mencapai US\$ 4 triliun.⁹⁴

Pada konflik Rusia-Ukraina menyebabkan berbagai kenaikan harga mulai dari harga minyak dan komoditas lainnya. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan inflasi global. Untuk Amerika Serikat dan Jerman telah mencapai tingkat tertinggi yang pernah tercatat. Sementara Federal Reserve Amerika Serikat diperkirakan akan menerapkan beberapa kenaikan suku bunga kebijakan tahun ini bahkan sebelum perang, inflasi yang lebih tinggi dan ekspektasi inflasi yang lebih tinggi mungkin akan mendorong siklus pengetatan moneter yang lebih tajam.

Amerika Serikat memiliki ketergantungan terhadap beberapa komoditas seperti Neon Gas lebih dari 75%, Palladium kurang dari 50%, platinum dan pig iron

⁹⁴ Pransuamitra, "Diam-Diam Amerika Untung Besar Dari Perang Rusia-Ukraina."

kurang dari 25%.⁹⁵ Dampak yang dirasakan Amerika Serikat dari konflik Rusia-Ukraina dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung yaitu adanya kekurangan pasokan terhadap perekonomian Amerika Serikat sebesar 12%. Dampak langsung terlihat dari aspek industri manufaktur, elektronik, dan otomotif. Sedangkan dampak tidak langsung dirasakan karena Ukraina dan Rusia adalah pemasok utama beberapa komoditas yang menjadi langka akibat perang. Kelangkaan komoditas menyebabkan naiknya harga yang substansial.

Walaupun Amerika Serikat mengimpor minyak lebih sedikit dari Rusia ke Eropa, pasar komoditas energi bersifat global, sehingga perubahan harga minyak di satu bagian dunia yang akhirnya mempengaruhi harga minyak di seluruh negara termasuk Amerika Serikat. Harga minyak yang telah meningkat selama setahun terakhir telah 'mencapai level tertinggi delapan tahun' karena ketegangan Rusia-Ukraina saat ini. Kenaikan harga ini dapat meningkat jika ketegangan menjadi tidak terkendali atau jika mendorong 'babak baru' sanksi terhadap Rusia seperti yang diprediksi oleh para ahli. Sebuah analisis dari RSM mengungkapkan bahwa jika minyak mencapai \$110, maka 'tingkat inflasi dari tahun ke tahun dapat naik di atas 10%' yang belum pernah terjadi sejak tahun 1981 ketika inflasi naik menjadi 10% dan tidak melupakan fakta bahwa inflasi adalah 'masalah terbesar yang dihadapi ekonomi Amerika Serikat. Kemungkinan kekurangan pasokan global logam-logam penting seperti nikel, aluminium, dan paladium mendorong ketakutan akan inflasi.

⁹⁵ Digvijay Chakrabarti and Kriti Bhasin, "The Impact of the Russia-Ukraine War on the U.S. Economy," *Supply Chain Brain*, last modified 2022, accessed July 17, 2022, <https://www.supplychainbrain.com/blogs/1-think-tank/post/36242-the-impact-of-the-russia-ukraine-war-on-the-us-economy>.

4.3 Kepentingan Tatanan Dunia Amerika Serikat dalam Konflik Rusia-Ukraina

Kepentingan ini berorientasi dalam menciptakan hubungan antar masing-masing negara dalam sistem internasional. Tujuannya ialah pemeliharaan stabilitas politik dan ekonomi yang nantinya berpengaruh dalam lingkup tatanan Internasional. Hasilnya adalah masyarakat akan merasa aman dan perdagangan perekonomian dapat beroperasi secara damai di luar perbatasan negaranya dengan terjaganya sistem politik dan ekonomi Internasional.

Kepentingan Amerika Serikat terhadap konflik Rusia-Ukraina dalam tatanan internasional ditunjukkan dari pengaruh hegemoni Amerika Serikat pasca Perang Dunia. Keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina dapat mencegah eskalasi atau meluasnya konflik lebih lanjut dan membatasi kehancuran besar dalam hubungan Amerika Serikat dan Rusia, Amerika Serikat tidak dapat mentolerir agresi Rusia di Ukraina karena akan mendorong agresi lebih lanjut dan memperluas ancaman terhadap Amerika Serikat. Bahaya agresi di masa depan berasal dari Rusia dalam bentuk perluasan ambisinya dan menentang NATO dan Amerika Serikat sehingga akan mengancam keamanan Eropa secara keseluruhan.

Mantan Duta Besar Amerika Serikat untuk Rusia, Michael McFaul, berpendapat bahwa "kami memiliki kepentingan keamanan untuk membantu Ukraina mengalahkan Rusia."⁹⁶ Sederhananya, jika Putin berhasil menguasai Donbas dan melangkah jauh kedalam Ukraina maka itu akan dapat mengancam sekutu Amerika Serikat yang tergabung kedalam NATO. Kekhawatiran ini

⁹⁶ "Amb. Michael McFaul: U.S. Has 'a Major Strategic Interest to Help the Ukrainians Win the Battle of Donbas,'" *NBC Universal*, last modified 2022, accessed July 20, 2022, <https://www.yahoo.com/now/amb-michael-mcfaul-u-major-183111659.html>.

membantu menjelaskan mengapa Amerika Serikat berusaha untuk terlibat dan membantu Ukraina melawan Rusia. Salah satu tujuannya untuk melemahkan Rusia baik dari segi ekonomi dan militer. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh juru bicara Dewan Keamanan Nasional, "salah satu tujuan kami adalah membatasi kemampuan Rusia untuk melakukan hal seperti ini lagi" dengan cara melemahkan "kekuatan ekonomi dan militer Rusia untuk mengancam dan menyerang negara-negara tetangganya."⁹⁷

Potensi agresi dari aktor lain terutama Tiongkok. Presiden Biden sendiri mengatakan dalam pidatonya "Jika Rusia tidak membayar harga yang mahal atas tindakannya, hal ini akan mengirim pesan kepada calon agresor lain bahwa mereka juga bisa merebut wilayah dan menaklukkan negara lain".⁹⁸ Biden juga menegaskan bahwa sepanjang sejarah dunia, kita telah melihat kejadian masalalu bahwa jika diktator tidak membayar harga atas agresi mereka, mereka menyebabkan lebih banyak kekacauan dan melakukan lebih banyak agresi.⁹⁹ Jika Amerika Serikat gagal mempertahankan Ukraina, maka memberikan sinyal kepada Vladimir Putin dan rekan-rekan otokratnya dengan menunjukkan bahwa Amerika Serikat sudah kehilangan pengaruhnya dalam sistem internasional.

Amerika Serikat mempengaruhi juga ikut mempengaruhi sekutunya seperti negara Uni Eropa dan masyarakat internasional untuk mengutuk invasi Rusia ke Ukraina sebagai sebuah pelanggaran piagam PBB dan telah mengisolasi Rusia di

⁹⁷ Natasha Bertrand et al., "Austin's Assertion That US Wants to 'Weaken' Russia Underlines Biden Strategy Shift," *CNN*, last modified 2022, accessed July 20, 2023, <https://edition.cnn.com/2022/04/25/politics/biden-administration-russia-strategy/index.html>.

⁹⁸ Robin Wright, "Ukraine Is Now America's War, Too," *The New Yorker*, last modified 2022, accessed July 20, 2022, <https://www.newyorker.com/news/daily-comment/ukraine-is-now-americas-war-too>.

⁹⁹ Wright, "Ukraine Is Now America's War, Too."

forum multilateral seperti G20. Hal ini dilakukan Amerika Serikat untuk mempertahankan posisi Amerika Serikat sebagai negara hegemoni di tatanan internasional.

4.4 Kepentingan Ideologi Amerika Serikat dalam Konflik Rusia-Ukraina

Kepentingan ini berisikan nilai-nilai yang dipercaya dan dianut oleh suatu negara. Tujuan dari kepentingan ini adalah memelihara atau mempertahankan nilai yang dianggap baik dan telah diterapkan oleh negara tersebut. Tindakan atau kebijakan yang diambil oleh negara berdasarkan kepentingan ideologi dilihat dari nilai-nilai tersebut, seperti mendukung demokrasi, hak asasi manusia, dan kebebasan politik negara lain.

Amerika Serikat memiliki kepentingan untuk mempertahankan tatanan internasional liberal. Kegagalan untuk mendukung Ukraina akan mempertanyakan nilai demokratisasi dari Amerika Serikat di dunia yang pada akhirnya akan melemahkan nilai demokrasi tersebut di masyarakat internasional. Agresi Rusia dianggap sebagai tantangan terhadap prinsip bahwa negara kuat tidak boleh menggunakan kekuatannya untuk memaksakan kehendak terhadap aktor yang lebih lemah dengan melanggar kedaulatan negaranya.

Amerika Serikat melalui pernyataan yang disampaikan oleh sekretaris negara Antony J. Blinken, “Kami Bertekad bahwa Ukraina yang demokratis, Makmur, dan aman, tidak hanya menjadi kepentingan rakyat Ukraina, tetapi juga Amerika Serikat dan komunitas internasional”.¹⁰⁰ Hal ini dengan tegas menyatakan komitmen Amerika Serikat untuk mendukung pembangunan demokrasi di Ukraina. Pernyataan ini diperkuat dengan pandangan Amerika Serikat dalam melihat

¹⁰⁰ “United with Ukraine,” *U.S Department of State*, last modified 2022, accessed July 20, 2023, <https://www.state.gov/united-with-ukraine/#democratic-principles>.

demokrasi dan otoritarianisme yang dimuat dalam National Security Strategy (NSS). Amerika Serikat terus bekerja keras untuk memperkuat demokrasi seluruh dunia dan mendukung negara-negara seluruh dunia dalam membangun sistem pemerintahan yang demokratis, karena pemerintahan demokratis secara konsisten lebih unggul dari pada otoritarianisme dalam melindungi martabat manusia, menciptakan masyarakat yang lebih makmur dan tangguh, menciptakan mitra ekonomi dan keamanan yang lebih kuat dan dapat diandalkan bagi Amerika Serikat, dan mendorong tatanan dunia yang lebih damai. Namun, Rusia merusak tatanan tersebut dengan melakukan invansi ke Ukraina. Tindakan Rusia tersebut menjadi ancaman bagi kepentingan nasional Amerika Serikat.

Kepentingan Amerika Serikat juga dapat dilihat dari yang disebut dengan “tatanan internasional liberal”. Menurut Menteri Luar Negeri Antony Blinken menegaskan, “tatanan berbasis aturan internasional yang sangat penting untuk menjaga perdamaian dan keamanan sedang diuji oleh invasi Rusia yang tidak beralasan dan tidak dapat dibenarkan ke Ukraina.”¹⁰¹ Jika Amerika Serikat gagal mempertahankan Ukraina, maka dunia internasional akan mempertanyakan komitmen Amerika Serikat dalam mendukung penyebaran demokrasi di seluruh dunia, sehingga berpotensi mengancam keberlangsungan demokrasi sebagai cara mengatur kehidupan politik masyarakat mana pun. Sejalan dengan pernyataan Biden, Ukraina adalah bagian tak terpisahkan dari “pertempuran antara demokrasi dan otokrasi, antara kebebasan dan represi”.¹⁰² Maka dapat diartikan bahwa tidak

¹⁰¹ “Secretary Blinken’s Press Availability,” *U.S Department of State*, last modified 2022, accessed July 20, 2022, <https://www.state.gov/secretary-antony-j-blinken-at-a-press-availability-15/>.

¹⁰² “Remarks by President Biden on the United Efforts of the Free World to Support the People of Ukraine,” *The White House*, last modified 2022, accessed July 20, 2023, <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/speeches-remarks/2022/03/26/remarks-by-president-biden-on-the-united-efforts-of-the-free-world-to-support-the-people-of-ukraine/>.

hadirnya Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina, sama saja dengan kemunduran Amerika Serikat dalam mendukung demokrasi dan kontes politik internasional.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada 24 Februari 2022, Rusia melakukan invansi dalam skala penuh ke Ukraina. Tindakan ini mendapat banyak respon dunia internasional, PBB, Uni Eropa, NATO dan Amerika Serikat. Amerika Serikat secara khusus ikut mempengaruhi jalannya peperangan melalui keikutsertaannya secara tidak langsung. Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan luar negeri dengan memberikan dukungan kepada Ukraina melalui bantuan ekonomi dan bantuan alat-alat militer, serta memberikan sanksi ekonomi kepada Rusia dengan tujuan melemahkan kemampuan Rusia dalam berperang. Dalam konflik ini, dukungan yang diberikan oleh Amerika Serikat paling besar dibandingkan negara-negara lain.

Melihat kebijakan luar negeri Amerika Serikat di konflik Ukraina, peneliti melihat adanya kepentingan nasional yang hendak ingin dicapai oleh Amerika Serikat. Maka dari itu melalui kerangka konseptual yang ditulis oleh Donald E. Nuechterlei, mengenai kepentingan nasional yang dapat di klasifikasikan berdasarkan empat indikator. Pertama, kepentingan pertahanan. Kedua, kepentingan ekonomi. Ketiga, kepentingan tatanan global. Terakhir, kepentingan ideologi.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, peneliti melihat kepentingan pertahanan Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina berupa persepsi ancaman penggunaan senjata nuklir oleh Rusia, serta mencegah Rusia menggunakan NSNW dalam konflik tersebut. Kemudian, kepentingan ekonomi yang hendak dicapai oleh Amerika Serikat dalam konflik tersebut berupa penjatuhan sanksi ekonomi kepada

Rusia, dan mengurangi ketergantungan sekutu Eropa terhadap suplai energi dari Rusia. Kepentingan tatanan dunia yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat dalam konflik tersebut berupa, menjaga tatanan liberalisme, serta berusaha menjaga stabilitas Eropa dan sekutu NATO. Kemudian mencegah eskalasi konflik yang lebih jauh serta melemahkan kemampuan Rusia agar tidak dapat melakukan agresi di masa depan. Terakhir, kepentingan ideologi yang hendak ingin dicapai oleh Amerika Serikat adalah penyebaluasan dan pembangunan sistem pemerintahan yang demokrasi, Amerika Serikat berkomitmen untuk mendukung penuh pertumbuhan demokrasi Ukraina ditengah invansi Rusia. Rusia dianggap merusak stabilitas tatanan dunia dan mengganggu perkembangan demokrasi negara tetangganya. Maka dari itu Amerika Serikat hadir dalam konflik Rusia-Ukraina demi mencapai kepentingan-kepentingan nasionalnya.

5.2 Saran

Penelitian ini berusaha melihat kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat dalam konflik Rusia-Ukraina pada 2022. Amerika Serikat secara tidak langsung ikut terlibat dalam konflik Rusia-Ukraina pada 2022 dengan cara memberikan dukungan militer dan non-militer ke Ukraina. Keterlibatan Amerika Serikat ini menambah kompleksitas konflik tersebut. Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan kepada mahasiswa hubungan internasional yang tertarik pada topik serupa dengan mengembangkan alasan dari konsistennya Amerika Serikat membantu Ukraina menghadapi Rusia hingga saat ini atau mengembangkan kepentingan Amerika Serikat terhadap hubungan bilateral dengan Ukraina atau Rusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Muhammad Fendi. "Duo Vladimir Putin – Dymytry Medvedev: The Rise of Russia After Disintegration of Uni Soviet (Economic and Military)." *MASA: Journal of History* 2, no. 1 (2020): 1–17. <http://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/masa/article/view/2042>.
- Afandi, Ahmad, Dewita Harthanti, and Nurhayati. "Revolusi Rusia (Bolshervik) Dan Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, Dan Politik Rusia Pada Tahun 1917-1922." *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 3, no. 2 (2018): 42–50.
- AFP. "Battle Underway for Airbase on Kyiv Outskirts." *The Moscow Times*. Last modified 2022. Accessed July 11, 2023. <https://www.themoscowtimes.com/2022/02/24/reactions-a76572>.
- Andrij Makuch, Stepan Andriyovich Kryzhanivsky, Ivan Alekseyevich Yerofeyef. "Ukraine." *Britannica.Com*. Last modified 2023. Accessed July 7, 2023. <https://www.britannica.com/place/Ukraine>.
- Anggraeni, Rahma Dewi, Rizqa Rahmaddina, and Rohmadatul Aisyah. "Kegagalan Sistem Ekonomi Sosialis." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2022): 172.
- Anjani, Nurwulan Rizkiya, and Arie Kusuma Paksi. "The Involvement of The United States in the Russia-Ukraine War in The Perspective of Realism" 7, no. 1 (2023): 20–31.
- Atok, Fransiskus. "Analisis Konflik Rusia Dan Ukraina (Studi Kepustakaan Status Kepemilikan Krimea)." *Jurnal Poros Politik* (2014): 11–15.
- Ayudhia, Lingga, Yuniarti Yuniarti, and Rendy Wirawan. "Amerika Serikat Dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi Pada Konflik Krimea Dan Laut Azov." *Interdependence Journal of International Studies* 3, no. 1 (2022): 29–42.
- Bertrand, Natasha, Kylie Atwood, Kevin Liptak, and Alex Marquard. "Austin's Assertion That US Wants to 'Weaken' Russia Underlines Biden Strategy Shift." *CNN*. Last modified 2022. Accessed July 20, 2023. <https://edition.cnn.com/2022/04/25/politics/biden-administration-russia-strategy/index.html>.
- Chakrabarti, Digvijay, and Kriti Bhasin. "The Impact of the Russia-Ukraine War on the U.S. Economy." *Supply Chain Brain*. Last modified 2022. Accessed July 17, 2022. <https://www.supplychainbrain.com/blogs/1-think-tank/post/36242-the-impact-of-the-russia-ukraine-war-on-the-us-economy>.
- Charap, Samuel, and Miranda Priebe. "Avoiding a Long War." *Rand Corporation* (2023).
- Cohen, Saul B. "Geopolitical Realities and United States Foreign Policy." *Political Geography Lecture, Elsevier Science Ltd*, (2003).
- Dahlburg, John Thor, and Maria Danilova. "Crimea Parliament Declares Independence after Vote This Article Was Published in Thejakartapost.Com with the Title "Crimea Parliament Declares Independence after Vote "." *The*

- Jakarta Post*. Last modified 2014. Accessed July 7, 2014. <https://www.thejakartapost.com/news/2014/03/17/crimea-parliament-declares-independence-after-vote.html>.
- Davidson, Jason W. "Italy-US Relations since the End of the Cold War: Prestige, Peace, and the Transatlantic Balance." *Bulletin of Italian Politics* 1, no. 2 (2009): 289–308. www.gla.ac.uk/bip.
- Davis, Jonathan. "The Birth of the Soviet Union and the Death of the Russian Revolution." *JSTOR Daily*. Last modified 2022. Accessed July 7, 2023. <https://daily.jstor.org/the-birth-of-the-soviet-union-and-the-death-of-the-russian-revolution/>.
- Edelman, Dr. Eric S. "Understanding America 's Contested Primacy." *Center for Strategic and Budgetary Assessments* (2010): 2–79.
- Ellyatt, Holly. "Russia Took Crimea from Ukraine in 2014. Now, Kyiv Is Fighting Back." *CNBC*, 2022. <https://www.cnn.com/2022/08/18/russia-took-crimea-from-ukraine-in-2014-now-kyiv-is-fighting-back.html>.
- Hadley, Greg. "American Public's Concern About Nuclear War Growing, Survey Finds." *Air&Space Forces Magazine*. Last modified 2022. Accessed July 16, 2023. <https://www.airandspaceforces.com/american-publics-concern-about-nuclear-war-growing-survey-finds/>.
- Harding, Luke, Isobel Koshiw, and Bethan McKernan. "Last Marines Defending Mariupol 'Running out of Ammunition.'" *The Guardian*. Last modified 2022. Accessed July 11, 2023. <https://www.theguardian.com/world/2022/apr/11/ukraine-last-marines-defending-mariupol-running-out-of-ammunition>.
- Herb, Jeremy, Donald Judd, and Phil Mattingly. "Biden Condemns 'Russia's Unprovoked and Unjustified Attack on Ukraine.'" *CNN*. Last modified 2022. Accessed July 13, 2022. <https://edition.cnn.com/2022/02/23/politics/biden-russia-ukraine/index.html>.
- Hopkins, Valerie. "The Ukrainian Authorities Declare an End the Combat Mission in Mariupol after Weeks Russian Siege." *The New York Times*. Last modified 2022. Accessed July 11, 2023. <https://www.nytimes.com/2022/05/16/world/europe/azovstal-mariupol.html>.
- Hugh Seton Watson, Sergey Arsntyeovich Vodovozov, Yuri V Medvedkov. "Russia." *Britannica*. Britannica.com, 2023.
- Iseri, Emre. "The US Grand Strategy in the Eurasian Heartland in the Twenty-First Century" 14 (2009): 26–46.
- Kagan, Fredrick W., George Barros, and Kateryna Stepanenko. "Russian Offensive Campaign Assessment, March 4." *Institute for the Study of War* (2022): 1–6.
- Kartini, Indriana. "Aneksasi Rusia Di Krimea Dan Konsekuensi Bagi Ukraina." (2014): 27–41.
- Kennedy, John. "America's Billions in Aid to Ukraine Isn't Charity, but It Can't Be Wasted." *OP EDS*. Last modified 2023. Accessed July 20, 2023. <https://www.kennedy.senate.gov/public/2023/6/america-s-billions-in-aid-to>

ukraine-isn-t-charity-but-it-can-t-be-wasted#:~:text=Since the war began more,say it is not enough.

Kramer, Mark. "The Soviet Legacy in Russian Foreign Policy." *Political Science Quarterly* 134, no. 4 (2019): 585–609.

Kristina. "Sejarah Perubahan Kekaisaran Rusia Jadi Uni Soviet." *DetikEdu*. Last modified 2022. Accessed July 7, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5966995/sejarah-perubahan-kekaisaran-rusia-jadi-uni-soviet>.

Lefebvre, Ben. "How American Energy Helped Europe Beat Putin." *Politico*. Last modified 2023. Accessed July 20, 2023. <https://www.politico.com/news/2023/02/23/american-energy-europe-putin-00083750>.

Losh, Jack. "The Kharkiv Resistance Has Already Begun." *Foreignpolicy.Com*. Last modified 2022. Accessed July 11, 2023. <https://foreignpolicy.com/2022/02/24/russia-ukraine-war-resistance-kharkiv/>.

Mada, Kris. "Di Tengah Pengucilan Oleh AS, Rusia Tetap Akan Hadir Virtual Di Sidang G20 Di Washington." *Kompas.Id*. Last modified 2022. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/04/14/di-tengah-pengucilan-oleh-as-rusia-tetap-hadir-virtual-di-sidang-g20-di-washington>.

Mardones, Cristian. "Economic Effects of Isolating Russia from International Trade Due to Its 'Special Military Operation' in Ukraine." *European Planning Studies* 31, no. 4 (2023): 663–678. <https://doi.org/10.1080/09654313.2022.2079074>.

Marrow, Alexander. "Russian Forces Unblock Water Flow for Canal to Annexed Crimea, Moscow Says." *Reuters*. Last modified 2022. Accessed July 11, 2022. <https://www.reuters.com/world/europe/russian-forces-unblock-water-flow-canal-annexed-crimea-moscow-says-2022-02-24/>.

Mas' oed, Mohtar. *Hubungan Internasional Disiplin Ilmu Dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Mastanduno, Michael. "Preserving the Unipolar Moment: Realist Theories and U.S. Grand Strategy after the Cold War." *International Security* 21, no. 4 (1997): 49–88.

Masters, Jonathan. "How Much Aid Has the U.S. Sent Ukraine? Here Are Six Charts." *Council on Foreign Relation*. Last modified 2023. Accessed July 13, 2023. <https://www.cfr.org/article/how-much-aid-has-us-sent-ukraine-here-are-six-charts#:~:text=Since the war began%2C the,Economy%2C a German research institute>.

Masters, Jonathan, and Will Merro. "How Much Aid Has the U.S. Sent Ukraine? Here Are Six Charts." *Crf.Org*. Last modified 2023. Accessed July 30, 2023. <https://www.cfr.org/article/how-much-aid-has-us-sent-ukraine-here-are-six-charts>.

Matzek, Jan. "Annexation of Crimea by the Russian Federation." *Policy Paper*, no. January (2016).

- Morganthau, Hans J. "Another Great Debate: The National Interest of the United States." *The American Political Science Review* 46, no. 4 (2015): 961–988.
- Nuechterlein, Donald E. "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making." *British Journal of International Studies* 2, no. 3 (1976): 246–266.
- Oktarianisa, Sefti. "Kronologi Dan Latar Belakang Perang Rusia vs Ukraina." *CNBC Indonesia*. Last modified 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304133929-4-320041/kronologi-dan-latar-belakang-perang-rusia-vs-ukraina>.
- Oktaviano, Devindra Ramkas, and Yuli Fachri. "Kepentingan Rusia Me-Aneksasi Semenanjung Krimea Tahun 2014." *Jurnal Transnasional* 7, no. 1 (2015): 1898–1910.
- Orhan, Ebru. "THE EFFECTS OF THE RUSSIA - UKRAINE WAR ON GLOBAL TRADE." *Journal of International Trade, Logistics and Law* 8 (2022): 141–146.
- Osborn, Andrew, and Polina Nikolskaya. "Russia's Putin Authorises 'special Military Operation' against Ukraine." *Reuters*. Last modified 2022. Accessed July 11, 2023. <https://www.reuters.com/world/europe/russias-putin-authorises-military-operations-donbass-domestic-media-2022-02-24/>.
- Pamuk, Humeyra, and Dmitry Antonov. "U.S. Responds to Russia Security Demands as Ukraine Tensions Mount." *Reuters*. Last modified 2022. Accessed July 10, 2023. <https://www.reuters.com/world/europe/russia-says-destructive-sanctions-wouldnt-hurt-putin-personally-2022-01-26/>.
- Patrick, Aaron. "The Russians Paused the Invasion, but Aren't Losing." *Australian Financial Review*. Last modified 2022. Accessed July 11, 2022. <https://www.afr.com/policy/foreign-affairs/the-russians-have-paused-the-invasion-but-aren-t-losing-20220228-p5a09f>.
- Polityuk, Pavel. "EXCLUSIVE Russian Invasion Damaged up to 30% of Ukraine's Infrastructure, Says Minister." *Reuters*. Last modified 2022. Accessed July 12, 2023. <https://www.reuters.com/world/europe/exclusive-russian-invasion-damaged-up-30-ukraines-infrastructure-says-minister-2022-04-18/>.
- Pransuamitra, Putu Agus. "Diam-Diam Amerika Untung Besar Dari Perang Rusia-Ukraina." *CNBC Indonesia*. Last modified 2023. Accessed July 20, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230224074327-128-416572/diam-diam-amerika-untung-besar-dari-perang-rusia-ukraina>.
- Russia, President of. "Laws on Admitting Crimea and Sevastopol to the Russian Federation." *Russian Federation*. Accessed July 7, 2022. <https://en.kremlin.ru/events/president/news/20625>.
- Secretary-General. "Statement by the Secretary-General – on Ukraine." *United Nations*. Last modified 2022. Accessed July 12, 2022. <https://www.un.org/sg/en/content/sg/statement/2022-02-24/statement-the-secretary-general---ukraine>.
- Setiari, N M, P T K Resen, and P K Putri. "Dukungan Amerika Serikat Terkait Penyediaan Military Assistance Bagi Ukaina Dalam Konflik Rusia-Ukraina."

Ojs.Unud.Ac.Id (2022): 1–11.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/download/84816/43685>.

Sorongan, Tommy Patrio. “Pidato Putin, Alasan Lengkap Mengapa Rusia Serang Ukraina.” *CNBC Indonesia*. Last modified 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220225134715-4-318424/pidato-putin-alasan-lengkap-mengapa-rusia-serang-ukraina/4>.

Syahrianto, Muhammad. “Anggaran Belanja Negara Amerika Tahun 2023 Yang Diteken Biden Tembus Rp25.000 Triliun.” *Warta Ekonomi.Co.Id*. Last modified 2022. <https://wartaekonomi.co.id/read470197/anggaran-belanja-negara-amerika-tahun-2023-yang-diteken-biden-tembus-rp25000-triliun>.

U.S Department of State. “National Security Strategy.” Last modified 1994. Accessed July 20, 2023. <https://www.state.gov/bureaus-offices/secretary-of-state/office-of-foreign-assistance/>.

United States Department of State. *United with Ukraine*, 2022. <https://www.state.gov/united-with-ukraine/>.

Walsh, Joe, and Zachary Snowdon Smith. “Russia Orders ‘Special Military Operation’ In Ukraine.” *Forbes*. Last modified 2022. <https://www.forbes.com/sites/joewalsh/2022/02/23/russia-orders-special-military-operation-in-ukraine/?sh=6d67c8732321>.

Wightman, Paul. “U.S. Crude Oil Exports to EU Support WTI as Global Benchmark.” *CMEGroup*. Last modified 2023. Accessed July 20, 2023. <https://www.cmegroup.com/openmarkets/energy/2023/u-s--crude-oil-exports-to-eu-support-wti-as-global-benchmark.html>.

Wright, Robin. “Ukraine Is Now America’s War, Too.” *The New Yorker*. Last modified 2022. Accessed July 20, 2022. <https://www.newyorker.com/news/daily-comment/ukraine-is-now-americas-war-too>.

Yanuar, Muhammad Dedy, and Ali Muhammad. “Upaya Organization for Security and Cooperation in Europe Dalam Menangani Konflik Ukraina Timur.” *International & Diplomacy* 3, no. 1 (2017).

“Address by the President of the Russian Federation.” *Presiden of Russia*. Last modified 2022. Accessed July 10, 2023. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/67843>.

“Alasan Keberhasilan Revolusi Oktober 1917.” *BBC.Com*. Accessed July 7, 2022. <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/zyc72hv/revision/6>.

“Amb. Michael McFaul: U.S. Has ‘a Major Strategic Interest to Help the Ukrainians Win the Battle of Donbas.’” *NBC Universal*. Last modified 2022. Accessed July 20, 2022. <https://www.yahoo.com/now/amb-michael-mcfaul-u-major-183111659.html>.

“Biden-Harris Administration’s National Security Strategy.” *The White House*. Last modified 2022. Accessed July 20, 2023. <https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2022/10/Biden-Harris-Administrations-National-Security-Strategy-10.2022.pdf>.

- “DECREE OF THE PRESIDENT OF UKRAINE No. 56/2022 On the Decision of the National Security and Defense Council of Ukraine Dated December 30, 2021 ‘On the Strategy for Ensuring State Security.’” *PRESIDENT OF UKRAINE Official Website*. Last modified 2021. <https://www.president.gov.ua/documents/562022-41377>.
- “EU Adopts Package of Sanctions in Response to Russian Recognition of the Non-Government Controlled Areas of the Donetsk and Luhansk Oblasts of Ukraine and Sending of Troops into the Region.” *European Council*. Last modified 2022. Accessed July 13, 2022. <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/02/23/russian-recognition-of-the-non-government-controlled-areas-of-the-donetsk-and-luhansk-oblasts-of-ukraine-as-independent-entities-eu-adopts-package-of-sanctions/>.
- “EU Response to Russia’s Invasion of Ukraine.” *European Council*. Last modified 2022. Accessed July 12, 2023. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/>.
- “EU Solidarity with Ukraine.” *European Council*. Last modified 2022. Accessed July 13, 2022. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/eu-solidarity-ukraine/>.
- “FACT SHEET: Disrupting and Degrading – One Year of U.S. Sanctions on Russia and Its Enablers.” *U.S. Department of The Treasury*. Last modified 2023. Accessed July 20, 2023. <https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy1298#:~:text=Russian industrial output has contracted,recover for years or decades>.
- “FACT SHEET: United States and European Commission Announce Task Force to Reduce Europe’s Dependence on Russian Fossil Fuels.” *The White House*. Last modified 2022. Accessed July 19, 2022. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/03/25/fact-sheet-united-states-and-european-commission-announce-task-force-to-reduce-europes-dependence-on-russian-fossil-fuels/>.
- “How Much Oil Is Consumed in the United States?” *U.S. Energy Information Administration*. Last modified 2022. Accessed July 20, 2023. <https://www.eia.gov/tools/faqs/faq.php?id=33&t=6>.
- “National Security Strategy.” *The White House*. Last modified 2010. Accessed July 20, 2023. https://obamawhitehouse.archives.gov/sites/default/files/rss_viewer/national_security_strategy.pdf.
- “Number of Civilian Casualties in Ukraine during Russia’s Invasion Verified by OHCHR from February 24, 2022 to June 18, 2023.” *Statista.Com*. Last modified 2023. Accessed July 11, 2022. <https://www.statista.com/statistics/1293492/ukraine-war-casualties/>.
- “Office of Foreign Assistance.” *U.S. Department of State*. Accessed July 20, 2023. <https://www.state.gov/bureaus-offices/secretary-of-state/office-of-foreign-assistance/>.
- “Oil and Petroleum Products Explained Oil Imports and Exports.” *U.S. Energy*

Information Administration. Accessed July 20, 2023. <https://www.eia.gov/energyexplained/oil-and-petroleum-products/imports-and-exports.php>.

“Remarks by President Biden on the United Efforts of the Free World to Support the People of Ukraine.” *The White House*. Last modified 2022. Accessed July 20, 2023. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/speeches-remarks/2022/03/26/remarks-by-president-biden-on-the-united-efforts-of-the-free-world-to-support-the-people-of-ukraine/>.

“Russia’s Aggression against Ukraine: EU Adopts Sixth Package of Sanctions.” *European Council*. Last modified 2022. Accessed July 13, 2022. <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/06/03/russia-s-aggression-against-ukraine-eu-adopts-sixth-package-of-sanctions/>.

Russia’s War on Ukraine: Financial and Trade Sanctions, 2023. [https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF12062#:~:text=Overall%2C U.S. sanctions restrict dealings,restrictions on Russian financial institutions.](https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF12062#:~:text=Overall%2C%20U.S.%20sanctions%20restrict%20dealings,restrictions%20on%20Russian%20financial%20institutions.)

“Russia Has Not Invaded Ukraine and Will Not Invade Any Other Country — Lavrov.” *TASS*. Last modified 2022. Accessed July 10, 2023. <https://tass.com/politics/1419745>.

“Secretary Blinken’s Press Availability.” *U.S Department of State*. Last modified 2022. Accessed July 20, 2022. <https://www.state.gov/secretary-antony-j-blinken-at-a-press-availability-15/>.

“Sengketa Pasokan Gas Antara Rusia Dan Ukraina.” *DW*. Last modified 2009. Accessed July 8, 2023. <https://www.dw.com/id/sengketa-pasokan-gas-antara-rusia-dan-ukraina/a-3922777>.

“Signing of Documents Recognising Donetsk and Lugansk People’s Republics.” *President of Russia*. Last modified 2022. Accessed July 10, 2022. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/67829>.

“Total Bilateral Aid Commitments to Ukraine between January 24, 2022 and February 24, 2023, by Type and Country or Organization.” *Statista.Com*. Last modified 2023. Accessed July 13, 2023. <https://www.statista.com/statistics/1303432/total-bilateral-aid-to-ukraine/>.

“U.S. Security Cooperation with Ukraine.” *U.S Department of State*. Last modified 2023. Accessed July 13, 2023. <https://www.state.gov/u-s-security-cooperation-with-ukraine/>.

“United States Imposes Additional Sanctions and Export Controls on Russia in Coordination with International Partners.” *U.S Department of State*. Last modified 2023. Accessed July 20, 2023. <https://www.state.gov/united-states-imposes-additional-sanctions-and-export-controls-on-russia-in-coordination-with-international-partners/>.

“United with Ukraine.” *U.S Department of State*. Last modified 2022. Accessed July 20, 2023. <https://www.state.gov/united-with-ukraine/#democratic-principles>.

“US Becomes World’s Leading Exporter of LNG.” *The Chemical Company*. Last modified 2022. Accessed July 20, 2022. <https://thechemco.com/us-becomes->

worlds-leading-exporter-of-
Ing/?_vsrefdom=adwords&utm_term=&utm_campaign=**LP+DSA+-
+All+Pages&utm_source=adwords&utm_medium=ppc&hsa_acc=64950079
08&hsa_cam=792117489&hsa_grp=45270637430&hsa_ad=550643298463
&hsa_src=g&hsa_tgt.

“WHO Records 100th Attack on Health Care in Ukraine.” *World Health Organization*. Last modified 2022. Accessed July 11, 2023. <https://www.who.int/news/item/07-04-2022-who-records-100th-attack-on-health-care-in-ukraine>.

